

**KONTRIBUSI PROGRAM BINA IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) DALAM  
MENINGKATKAN PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK  
DI SMP NEGERI 3 PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Palu*

OLEH:

**ANDINI RESKY AULIA  
NIM. 19.1.01.0066**

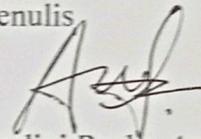
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PALU  
SULAWESI TENGAH  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 24 Mei 2023

Penulis



Andini Resky Aulia  
NIM. 19.1.01.0066

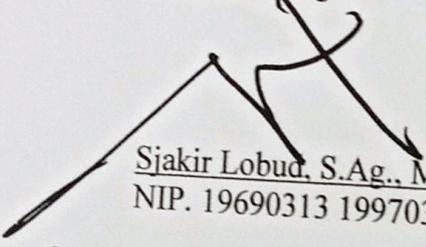
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Kontribusi Program Bina Iman dan Taqwa (IMTAQ) Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Palu” oleh Andini Resky Aulia, NIM: 19.1.01.0066, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing. Maka skripsi ini dipandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

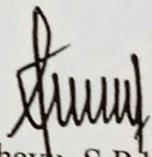
Palu, 3 Juli 2023 M  
14 Dzul Hijja 1444 H

Menyetujui

Pembimbing I

  
Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19690313 199703 1 002

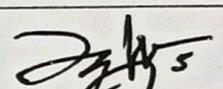
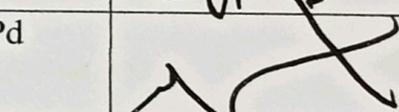
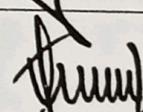
Pembimbing II

  
Fitriahayu, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIP. 200308880

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Andini Resky Aulia NIM 19.1.01.0066 dengan judul **“Kontribusi Program Bina Iman dan Taqwa (IMTAQ) Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Palu”** yang telah diajukan dihadapan dewan penguji pada tanggal 20 Juli 2023 M, yang bertepatan dengan tanggal 2 Muharram 1445 H, penguji dan pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

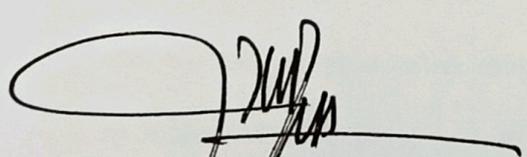
### DEWAN PENGUJI

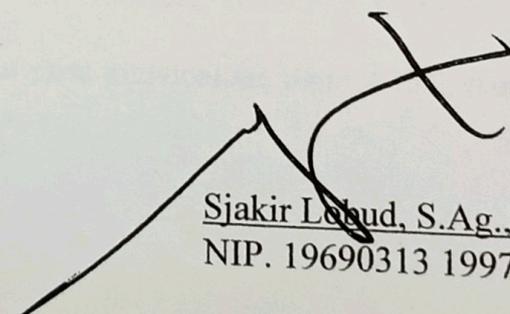
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Agung Wicaksono, S.Pd., M.Pd	
Penguji Utama I	Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing I	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing II	Fitriahayu, S.Pd.I., M.Pd.I	

### Mengetahui :

Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam

  
Dr. H. Askar, M.Pd  
NIP. 19670521 199303 1 005

  
Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19690313 199703 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ  
عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَالصَّخْبَةِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan limpahan nikmat sehingga Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kontribusi Program Bina Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Palu” sebagai syarat memperoleh gelar sarjana.

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Rasulullah SAW yang telah mengaktualisasikan *Rahmatan Lil Alamin* sebagai pesan dan cita-cita suci Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak dan menerima bantuan moral maupun materi. Oleh karena itu Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayahanda tercinta Anwar dan Ibunda tercinta Asniar, yang telah membesarkan, mendidik, membiayai, dan selalu mendoakan Penulis. Terimakasih untuk rasa sabar dan seluruh pengorbanannya.
2. Muh. Dwi Kurniawan selaku adik Penulis yang ikut membiayai pendidikan Penulis selama menempuh pendidikan di UIN Datokarama Palu. Serta adik paling bungsu Muh. Fikri Maulana, Tante Aty, Om Heru, dan seluruh keluarga besar yang turut serta mendoakan, memotivasi, dan membantu dimasa-masa sulit Penulis.

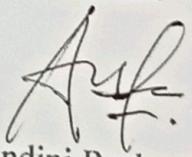
3. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, serta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal selama masa perkuliahan.
4. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, M.Pd.I selaku dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan segenap wakil dekan yang telah memberikan arahan dan pelayanan yang baik kepada Penulis selama proses perkuliahan di UIN Datokarama Palu
5. Bapak Jumri Hi Tahang Basire, S.Ag., M.Pd.I selaku ketua jurusan program studi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Datokarama Palu yang senantiasa membantu dan mengarahkan Penulis selama proses perkuliahan.
6. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. dan Ibu Fitrihayu, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing I dan pembimbing II dalam penelitian ini, yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan, dan membantu Penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak Salahuddin, S.Ag., M.Ag selaku dosen penasehat akademik Penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Datokarama Palu.
8. Seluruh dosen dan tenaga pendidik yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya dengan penuh rasa ikhlas dan sabar kepada Penulis

selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

9. Kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu dan segenap staf-nya, yang telah melayani dan memberikan kemudahan kepada Penulis dalam proses pencarian buku.
10. Bapak Masnur S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 3 Palu yang telah mengizinkan Penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah tersebut.
11. Kepada seluruh guru, staf, dan peserta didik di SMP Negeri 3 Palu yang telah meluangkan waktunya serta memberikan informasi dan bantuan kepada Penulis selama melakukan penelitian.
12. Kepada teman-teman di kelas PAI-2, teman PPL & KKN, serta seluruh mahasiswa UIN Datokarama Palu yang telah banyak memberikan bantuan, semangat, dan menemani dalam berbagai hal selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, Penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT.

Palu, 24 Mei 2023  
5 Dzulqa'dah 1444 H  
Penulis

  
Andini Resky Aulia  
NIM. 191010066



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
D. Penegasan Istilah .....	4
E. Garis-Garis Besar Isi .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Program Bina IMTAQ (Iman dan Taqwa).....	11
C. Perilaku Keagamaan Peserta Didik .....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian .....	24
C. Kehadiran Penulis .....	25
D. Data dan Sumber Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data .....	27
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	33

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Palu .....	35
B. Pelaksanaan Program Bina IMTAQ di SMP Negeri 3 Palu.....	38
C. Kontribusi Program Bina IMTAQ Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Palu .....	50
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>iv</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xv</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

Tabel 4.1 Daftar Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 3 Palu Tahun 2022-2023

## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 1: Pembukaan program Bina IMTAQ SMP Negeri 3 Palu
- Gambar 2: Penerimaan mahasiswa relawan PKM di SMP Negeri 3 Palu
- Gambar 3: Pelaksanaan shalat dhuha peserta didik SMP Negeri 3 Palu
- Gambar 4: Kultum oleh peserta didik SMP Negeri 3 Palu
- Gambar 5: Pembacaan dzikir, shalawat, dan asmaul husna peserta didik SMP Negeri 3 Palu
- Gambar 6: Praktik shalat dhuha peserta didik SMP Negeri 3 Palu sedang mengikuti pembacaan dzikir, shalawat, dan asmaul husna.
- Gambar 7: Peserta didik SMP Negeri 3 Palu Pembacaan dzikir, shalawat, dan asmaul husna
- Gambar 8: Apel pagi peserta didik SMP Negeri 3 Palu
- Gambar 9: Peserta didik SMP Negeri 3 Palu saat mendengarkan ceramah agama
- Gambar 10: Wawancara dengan kepala SMP Negeri 3 Palu
- Gambar 11: Wawancara dengan Ibu Husnia
- Gambar 12: Wawancara dengan Ibu Suhairiyah
- Gambar 13: Wawancara dengan wakasek kesiswaan
- Gambar 14: Wawancara dengan Sheila Nur Agna
- Gambar 15: Wawancara dengan Aurel Aprilia
- Gambar 16: Wawancara dengan Giniung
- Gambar 17: Wawancara dengan Akhmad Khoirul Yanto
- Gambar 18: Wawancara dengan Yuni Argifli
- Gambar 19: Wawancara dengan Nur Fadila

Gambar 20: Wawancara dengan Nur Khalifa

Gambar 21: Wawancara dengan Andi Magfira

Gambar 22: Tampak depan SMP Negeri 3 Palu

Gambar 23: Tampak depan Masjid Nurul Ilmi SMP Negeri 3 Palu

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1** : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2** : Daftar Informan
- Lampiran 3** : Surat Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 4** : Surat Keputusan (SK) Pembimbing
- Lampiran 5** : Surat Undangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 6** : Kartu Seminar Proposal
- Lampiran 7** : Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran 8** : Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 9** : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 10** : Piagam Kesepakatan Kerjasama
- Lampiran 11** : Materi Kultum oleh Peserta Didik
- Lampiran 12** : Materi Dzikir, Shalawat, dan Asmaul Husna
- Lampiran 13** : Materi Shalat Dhuha
- Lampiran 14** : Dokumentasi Hasil Penelitian
- Lampiran 15** : Daftar Riwayat Hidup Penulis

## ABSTRAK

Nama : **Andini Resky Aulia**

Nim : **19. 1.01.0066**

Judul Skripsi : **KONTRIBUSI PROGRAM BINA IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) DALAM MENINGKATKAN PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 PALU**

---

---

Skripsi ini membahas tentang “Kontribusi Program Bina Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam meningkatkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Palu” yang berlokasi di Jalan Kemiri No.35, Kelurahan Siranindi, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah.

Pokok permasalahan utamanya adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan program bina IMTAQ di SMP Negeri 3 Palu? (2) Bagaimana kontribusi program bina IMTAQ dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik di SMP Negeri 3 Palu?

Menjawab masalah tersebut Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan program bina iman dan taqwa (IMTAQ) di SMP Negeri 3 Palu beberapa kali mengalami perubahan dari segi jadwal pelaksanaan, kegiatan, dan pendanaan. Adapun pelaksanaannya saat ini, yakni dikhususkan pada hari Jumat pagi, mulai pukul 07.00 hingga 08.00 WITA, dimana kegiatannya meliputi shalat dhuha, kultum, ceramah agama, dzikir, shalawat, dan asmaul husna. Bina IMTAQ juga termasuk dalam visi SMP Negeri 3 Palu, sehingga nilai-nilai iman dan taqwa, tidak hanya didapatkan pada hari Jumat pagi, namun juga pada hari-hari lain, contohnya dengan adanya pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah sebelum pulang. (2) Adapun Kontribusi program bina iman dan taqwa (IMTAQ) dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik, meliputi: meningkatnya kesadaran shalat berjamaah, meningkatnya hafalan shalat dan surah pendek, serta wawasan peserta didik terkait shalat wajib dan Sunnah. Peserta didik juga menjadi mengetahui, menghafal, dan mulai membiasakan diri untuk berdzikir, bershalawat, serta membaca asmaul husna. Selain itu, wawasan keagamaan dan kedisiplinan peserta didik juga meningkat setelah mengikuti program bina IMTAQ.

Saran dari penelitian ini adalah (1) Demi menunjang kualitas program bina IMTAQ diperlukan evaluasi dari pemerintah daerah, khususnya dinas pendidikan dan kebudayaan kota Palu, yakni evaluasi dari segi pendanaan, jadwal dan aturan pelaksanaan, serta indikator penilaian. Agar tujuan pelaksanaannya dapat tercapai dengan efektif dan efisien. (2) Diharapkan terjalinnya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua atau wali peserta didik dalam mengarahkan dan mengawasi perkembangan perilaku keagamaan peserta didik. Sehingga perilaku keagamaan tersebut tidak hanya diterapkan di Sekolah tapi juga diaktualisasikan oleh peserta didik dimanapun mereka berada.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Usaha meningkatkan kualitas peserta didik mutlak diperlukan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia. Terlebih di era modernisasi saat ini, dimana nilai-nilai dan gaya hidup dunia barat dengan mudah masuk ke seluruh lini kehidupan dan usia. Maka sangat perlu bagi peserta didik untuk dibina dan dibiasakan dalam hal agama agar tidak mudah terbawa arus pergaulan bebas.

Hal ini juga terdapat dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan:

Pasal 1 ayat (1): pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Ayat (2): pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengajarkan ajaran agamanya.<sup>1</sup>

Pembinaan iman dan taqwa merupakan suatu inovasi pendidikan keagamaan yang diintegrasikan ke dalam perilaku keagamaan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, pendidikan dan keagamaan tampil dalam beberapa bentuk yang berkaitan dan saling melengkapi. Pertama, pendidikan agama sebagai mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan peserta didik untuk dapat memahami dan mengamalkan ajaran agamanya. Untuk itu

---

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan* (Jakarta: 5 Oktober 2007), 1.

diharapkan materi pendidikan agama bukan hanya menjadi pengetahuan melainkan dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, pendidikan agama melalui lembaga pendidikan keagamaan, seperti pondok pesantren yang merupakan salah satu wadah pendidikan non formal dan dikenal dengan nuansa pendidikan yang kental dengan penerapan nilai-nilai keagamaan.

Adanya keterbatasan jam pelajaran di Sekolah, termasuk untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka pemerintah Kota Palu, mencanangkan program bina iman dan takwa (IMTAQ) untuk kemudian di laksanakan oleh masing-masing sekolah. Program Bina IMTAQ ini merupakan salah satu usaha pembinaan keagamaan peserta didik di tengah keterbatasan jam pelajaran agama.

Program Bina IMTAQ ini sejalan dengan visi SMP Negeri 3 Palu yakni “Terwujudnya Sekolah Unggul, Berprestasi, dan Berbudaya Lingkungan Berdasarkan IMTAQ,” dimana sekolah diharapkan mampu meningkatkan nilai *religi* yang diwujudkan dengan perilaku keagamaan dan dipraktikkan sehari-hari oleh peserta didik baik dilingkungan sekolah dan di luar sekolah. Kepala SMP Negeri 3 Palu juga mengatakan bahwa lokasi Sekolah yang berada di kawasan religi, memotivasi pihak Sekolah untuk lebih unggul dalam hal keagamaan.

SMP Negeri 3 Palu, sebagai salah satu sekolah pertama yang *launching* program bina IMTAQ pada tanggal 4 Maret 2022, kemudian bekerjasama dengan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu dalam bentuk *Memorandum of Action* (MoA). Hal ini dilakukan demi berjalannya program bina IMTAQ dengan lancar dan efisien, sebab guru agama di SMP Negeri 3 Palu hanya berjumlah tiga orang, sedangkan

terdapat 34 kelas, maka diturunkanlah 34 relawan pengabdian kepada masyarakat (PKM).

Penulis yang merupakan salah satu mahasiswa relawan PKM, melakukan pra observasi dan mendapati adanya permasalahan perilaku keagamaan peserta didik, seperti sulitnya diarahkan shalat dhuha dan mengikuti rangkaian kegiatan bina IMTAQ, serta kurangnya pengetahuan peserta didik terkait kegiatan-kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, Penulis merasa perlu untuk melakukan Penelitian ini guna mengetahui kontribusi program bina IMTAQ dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik di SMP Negeri 3 Palu.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi permasalahan dalam Penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Bina IMTAQ di SMP Negeri 3 Palu?
2. Bagaimana Kontribusi Program Bina IMTAQ dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Palu?

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui pelaksanaan Program Bina IMTAQ di SMP Negeri 3 Palu.
  - b. Untuk mengetahui kontribusi program Bina IMTAQ dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik di SMP Negeri 3 Palu.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan ilmiah, sebagai sumbangsih Penulis dalam rangka peningkatan mutu program Bina IMTAQ dalam meningkatkan perilaku keagamaan khususnya dalam pelaksanaannya di SMP Negeri 3 Palu.
- b. Kegunaan praktis, sebagai pedoman dan bahan acuan bagi para pembaca, khususnya mahasiswa didik jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai calon guru, untuk lebih memahami dan mendalami terkait Program Bina Iman dan Takwa (IMTAQ).

### ***D. Penegasan Istilah***

Skripsi ini berjudul: “**Kontribusi Program Bina Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMP Di Negeri 3 Palu.**” Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul skripsi ini, Penulis akan menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalamnya.

#### 1. Program Bina Iman dan Taqwa (IMTAQ)

“Program adalah rancangan terkait suatu tujuan yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu. Program disusun berdasarkan kebutuhan dan kemampuan.”<sup>2</sup> Sedangkan pembinaan adalah suatu usaha sadar dalam membina atau mendidik individu atau kelompok. Adapun IMTAQ berasal dari dua kata yakni iman dan taqwa.

---

<sup>2</sup> Gunawan Budi Santoso, *Materi Inti Bahasa dan Sastra Indonesia* (Jakarta: Macanan Cahaya Cemerlang, 2011), 14.

“Iman berarti membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan, dan diamalkan dengan tindakan (perbuatan).”<sup>3</sup> Keimanan juga merupakan dasar dari agama yang dikenal dengan rukun iman, sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nisa/4: 136.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ  
الَّذِي أُنزِلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ  
ضَلَالًا بَعِيدًا

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah tersesat sangat jauh.<sup>4</sup> (Q.S An-Nisa/4:136)

“Taqwa diartikan sebagai sikap memelihara keimanan yang diwujudkan dalam pengamalan ajaran agama Islam secara utuh dan konsisten (Istiqomah)”<sup>5</sup> Dalam kata lain, taqwa adalah melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan demikian taqwa merupakan akumulasi dari hubungan dengan Allah, sesama makhluk, dan hubungan dengan diri sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka program bina IMTAQ yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program pembinaan peserta didik SMP Negeri 3 Palu pada aspek agama, yang meliputi berbagai program yakni: shalat dhuha, dzikir,

<sup>3</sup> Zakiah Drajad, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 64.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010) 64.

<sup>5</sup> Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012) 32.

shalawat, pembacaan asmaul husna, ceramah, dan kultum. Program ini dilaksanakan pada hari Jumat.

## 2. Perilaku keagamaan

“Perilaku adalah setiap cara, aksi, reaksi, atau respon manusia terhadap rangsangan dari lingkungannya.”<sup>6</sup> Maka hakikat dari perilaku adalah respon terhadap stimulus, atau rangsangan dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya yang diwujudkan dalam bentuk sikap, tindakan, dan pengetahuan.

Istilah keagamaan berasal dari kata agama. M. Quraish Shihab mengatakan bahwa “agama adalah suatu sistem terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci.”<sup>7</sup>

Perilaku keagamaan yang dimaksud dalam Penelitian ini yakni tingkah laku, reaksi, respon, atau perbuatan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Palu dalam aspek keagamaan disaat dan setelah mengikuti program Bina IMTAQ.

## 3. Peserta Didik

Pengertian peserta didik atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”<sup>8</sup> Dengan demikian peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha

---

<sup>6</sup> Singgih Gunarsa, *Psikologi Praktisi Anak, Remaja, dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia 2008), 4.

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Cet. I; Bandung: Mizan, 2007), 29.

<sup>8</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas* (Bandung: Permana, 2006), 65.

mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik informal, formal, maupun non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik yang dimaksud dalam Penelitian ini ialah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Palu, khususnya yang beragama Islam.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, Penulis menyimpulkan bahwa “Kontribusi Program Bina Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam Membangun Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMP Negeri 3 Palu” adalah sebuah penelitian terhadap salah satu program pemerintah kota Palu di lingkungan Sekolah yakni program bina Iman dan Taqwa (IMTAQ), yang telah di launching SMP Negeri 3 Palu pada tanggal 4 Maret 2022. Dimana dalam penelitian ini, Penulis ingin mengetahui kontribusi program tersebut dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik, dan yang menjadi objek penelitian yakni peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Palu.

#### ***E. Garis-Garis Besar Isi***

Garis-garis besar isi dibuat untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, yang terdiri dari lima bab:

Bab I Pendahuluan, menguraikan beberapa hal yang berkaitan dengan Penelitian ini, yaitu: apa yang menjadi latar belakang Penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat Penelitian, dan penegasan istilah yang menguraikan definisi operasional yang digunakan dalam skripsi ini sehingga tidak memunculkan salah pengertian dalam memahami istilah-istilah, serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan sistematika dalam susunan bab maupun sub babnya.

Bab II Kajian Pustaka, menguraikan dan menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari: Penelitian terdahulu, yang mana di dalamnya dijelaskan tentang persamaan dan perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Diuraikan pula pengertian dan kegiatan program Bina IMTAQ dan uraian tentang perilaku keagamaan peserta didik yang meliputi pengertian, bentuk-bentuk, dan cara pembentukan perilaku keagamaan peserta didik.

Bab III metode penelitian, akan menguraikan dan menjelaskan tentang metodologi penelitian sebagai syarat mutlak keilmiahan penelitian yang mencakup uraian beberapa hal, yaitu: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran Penulis, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV hasil Penelitian, penulis akan menguraikan hasil penelitian yang di dapatkan melalui metode penelitian dan akan menjawab rumusan masalah yang ada.

Bab V kesimpulan, merupakan bab penutup yang berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya selalu mengacu pada rumusan masalah yang dikaji, serta saran yang merupakan input dari Penulis yang berkaitan dengan peningkatan perilaku keagamaan peserta didik di SMP Negeri 3 Palu.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Penulis sebelum mengangkat judul “Kontribusi program bina IMTAQ dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik di SMP Negeri 3 Palu,” terlebih dahulu melakukan tinjauan atau telaah pustaka pada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul di atas. Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para Penulis sebelumnya, dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian Penulis saat ini. Berikut persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang akan Penulis bandingkan.

Tabel 2.1  
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Idris	Analisis program pembinaan IMTAQ (Iman dan Taqwa) untuk meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik (2016/2017) <sup>1</sup>	1. Menggunakan dua variabel yang sama yakni pembinaan IMTAQ dan Perilaku keagamaan 2. Menggunakan metode Penelitian kualitatif deskriptif	1. Penelitian terdahulu berlokasi di MA NU 07 Salafiyah Kangkung Kendal, sedangkan Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 3 Palu

---

<sup>1</sup> Ahmad Idris, Dalam Skripsi Dengan Judul “*Analisis Program Pembinaan IMTAQ Untuk Meningkatkan Perilaku Keagamaan Peserta didik (Studi Kasus di MA NU 07 Salafiyah Kangkung Kendal)*,” (Skripsi: Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2017).

2	Rizky Toyibah	Program pembinaan IMTAQ (Iman dan Taqwa) untuk meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik kelas X di MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta (2014/2015) <sup>2</sup>	1. Menggunakan dua variabel yang sama yakni pembinaan IMTAQ dan perilaku keagamaan 2. Menggunakan metode Penelitian deskriptif kualitatif	1. Subjek Penelitian terdahulu pada peserta didik kelas X di MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta, sedangkan Penelitian ini pada kelas VIII SMP Negeri 3 Palu
3	Tia Sopia	Pembentukan perilaku keagamaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Khair NW Bertais tahun pelajaran 2019/2020 <sup>3</sup>	1. Variabel yang dibahas adalah perilaku keagamaan 2. Menggunakan metode Penelitian deskriptif kualitatif	1. Tidak menggunakan variabel bina IMTAQ 2. Penelitian terdahulu berlokasi di MTS Mamba'ul Khair NW Bertais, sedangkan Penelitian ini di SMP Negeri 3 Palu

Program Bina IMTAQ ini juga serupa dengan program *Palu Kana Mapenda* (Palu harus pintar) yang di launching pada tanggal 21 Desember 2016 di Masjid Agung Darussalam Kota Palu dan resmi diterpakan pada awal tahun 2017. Program ini kemudian mulai tidak berjalan efektif saat gempa dan tsunami melanda Kota Palu pada 28 September 2018. Hal terkait Program Palu Kana Mapenda ini

---

<sup>2</sup> Rizky Toyibah, Dalam Skripsi Dengan Judul "*Program pembinaan IMTAQ (Iman dan Taqwa) untuk meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik kelas X di MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta.*" (Skripsi: Universita Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

<sup>3</sup> Tia Sopia, Dalam Skripsi Dengan Judul "*Pembentukan perilaku keagamaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Khair NW Bertais tahun pelajaran 2019/2020.*" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Mataram, 2020).

dapat dilihat melalui jurnal dengan judul “Palu Kana Mapande Dalam Pembinaan Perilaku Beragama Pascagempa.”<sup>4</sup>

## ***B. Program Bina IMTAQ (Iman dan Taqwa)***

### **1. Pengertian Program Bina IMTAQ**

Dasar adanya program bina IMTAQ yaitu Al-Qur’an dan As-Sunnah. Menurut ajaran Islam, bahwa pelaksanaan pembinaan keagamaan merupakan perintah Allah dan bernilai ibadah bagi yang melaksanakannya. Agustian menyatakan bahwa:

Al-Qur’an merupakan tuntutan alam pikiran atau iman. Al-Qur’an memuat sejumlah petunjuk serta contoh nyata pelaksanaannya dalam kehidupan manusia. Al-Qur’an mengandung beragam sumber nilai keimanan dan ketaqwaan yang bila diterapkan akan membawa pada kecerdasan emosional dan spiritual seseorang, atau yang ia sebut dengan *akhlakul karimah*.<sup>5</sup>

IMTAQ merupakan gabungan dari dua kata, yang pertama iman dan yang kedua taqwa, yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri. “IMTAQ merupakan bentuk perilaku manusia dalam hubungannya dengan tuhan dan dengan sesama manusia.”<sup>6</sup>

Program bina IMTAQ juga dianggap penting karena iman dan taqwa adalah dua unsur pokok bagi pemeluk agama. Keduanya merupakan elemen yang penting dalam kehidupan manusia dan sangat erat hubungannya dalam menentukan nasib hidup seseorang. Apabila seseorang menjadi orang yang beriman dan bertaqwa maka seseorang tersebut bukan hanya memiliki kepercayaan yang berada dalam hati, melainkan juga menjadi kekuatan yang mendorong dan membentuk sikap dan perilaku hidup.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Andi Anirah dan Siti Syamsudduha, “Palu Kana Mapande Dalam Pembinaan Perilaku Beragama Pascagempa,” *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam* 11, No 01 (2022): 1037.

<sup>5</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual* (Jakarta: PT. Arga, 2008) 195.

<sup>6</sup> Depdiknas, *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2006, 23.

<sup>7</sup> Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 44.

IMTAQ merupakan sarana yang akan mengarahkan dunia pendidikan menuju target yang dituju, yakni menciptakan generasi beriman dan berilmu yang beriman kepada Allah dan mampu bersaing dengan baik dari sisi keilmuan.

Program IMTAQ yang dimaksud adalah penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang disusun secara terencana dan terstruktur untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, dan pengalaman peserta didik tentang makna agama Islam sehingga menjadi muslim yang memiliki wawasan luas mengenai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.<sup>8</sup>

“Program IMTAQ dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memadukan, menerapkan pengetahuan, sikap, keterampilan, yang telah dipelajari ke dalam kehidupan nyata.”<sup>9</sup> Jadi melalui program IMTAQ ini peserta didik dapat menjadi manusia yang memiliki karakter yang mulia yang bercirikan nilai-nilai agama dan moral serta kebiasaan-kebiasaan yang berperadaban luhur.

Program bina IMTAQ dalam penelitian ini ialah program yang digagas oleh Walikota Palu, dimana bina IMTAQ yang dimaksud ialah “program pembinaan keagamaan yang dilaksanakan setiap Jumat pekan berjalan di tingkat satuan pendidikan PAUD, SD, dan SMP di bawah naungan pemerintah kota Palu.”<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas bina IMTAQ bisa diartikan sebagai suatu usaha untuk mengembangkan potensi diri, baik itu secara emosional maupun spiritual dengan berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah.

Secara khusus dalam penelitian ini, bina IMTAQ merupakan salah satu cara pemerintah dalam meminimalisir dampak negative dari perkembangan teknologi

---

<sup>8</sup> Depdiknas, *Panduan Pelaksanaan Rohis* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2009), 6.

<sup>9</sup> Wiyani, *Pendidikan*, 74.

<sup>10</sup> Pemerintah Kota Palu, “*Tanamkan Pendidikan Keagamaan Sejak Dini, Pemkot Palu Launching Bina IMTAQ*” *Official Website Pemkot Palu*, <https://palukota.go.id/html> (27 Juni 2023).

dan ilmu pengetahuan yakni dengan memberikan pembinaan iman dan taqwa kepada peserta didik.

## 2. Kegiatan Program Bina IMTAQ

### a. Shalat Dhuha

“Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang waktu pelaksanaannya ketika naiknya matahari yaitu kira-kira setinggi mata tombak hingga sebelum matahari tergelincir.”<sup>11</sup> Dalam fiqhi Islam yang dimaksud dengan shalat Dhuha adalah “shalat Sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik sekurang-kurangnya melebihi satu tombak.”<sup>12</sup> Berdasarkan pendapat di atas, maka shalat Dhuha adalah shalat Sunnah yang dikerjakan pada pagi hari saat matahari sedang merangkak naik dan berakhir saat tergelincirnya matahari sesaat sebelum waktu Zuhur.

### b. Kultum

Kuliah tujuh menit atau yang disingkat kultum ialah menyampaikan sesuatu kepada orang banyak dengan durasi waktu tidak banyak yakni hanya tujuh menit. Kultum bisa juga disamakan dengan ceramah singkat dan hanya membahas sedikit hal dari masalah agama atau hanya sekedar pengingat saja agar orang tidak lalai pada masalah agama atau hal-hal baik lainnya. Kultum efektif dalam menyampaikan atau menyebarkan kebaikan kepada peserta didik di lingkungan Sekolah.

### c. Membaca Asmaul Husna

---

<sup>11</sup> Yazid Abu Fida, *Lautan Mukjizat Shalat Dhuha*, Cet. I (Solo, Taujih, 2014) 43.

<sup>12</sup> Moh. Saifullah Al Aziz, *Fiqhi Islam Lengkap – Edisi Revisi* (Surabaya: Terbit Terang, 2005), 260.

Asmaul husna dapat diartikan sebagai nama-nama terbaik Allah yang disampaikan oleh Allah swt kepada nabi Muhammad saw. “Allah menjadikan sebagai cerminan kepribadian bagi segenap manusia.”<sup>13</sup> Artinya, jika kehidupan manusia disandarkan dengan asmaul husna, maka manusia akan memperoleh pemahaman bahwasanya pendengarannya adalah pendengaran Allah, pembicaraannya adalah pembicaraan Allah, penglihatannya adalah penglihatan Allah, pengetahuannya adalah pengetahuan Allah, dan lain sebagainya. Pada tingkat ini, manusia akan menyadari bahwa segala sesuatu disandarkan hanya kepada Allah swt.

#### d. Membaca Dzikir dan Shalawat

Dzikir secara sederhana dapat diartikan mengingat Allah atau menyebut nama Allah secara berulang-ulang. Dalam pengertian terminologi dzikir dimaknai sebagai “suatu amal ucapan atau amal qauliyah melalui bacaan-bacaan tertentu untuk mengingat Allah.”<sup>14</sup>

Pengertian shalawat menurut arti bahasa adalah doa, sedangkan menurut Isilah, shalawat adalah: shalawat Allah kepada Rasulullah, berupa rahmat dan kemuliaan (*rahmat ta'dhim*). Shalawat dari malaikat kepada Nabi. Berupa permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah. Untuk Nabi Muhammad, sementara shalawat dari selain Nabi berupa permohonan rahmat dan ampunan. Shalawat orang-orang beriman (manusia dan jin) adalah permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk Nabi, seperti *Allahumma salli 'ala sayyidina Muhammad*.<sup>15</sup>

### C. Perilaku Keagamaan Peserta Didik

---

<sup>13</sup> Rachmat Ramadhan Al-Banjari, *Quantum Asmaul Husna: Menyingkap Tabir Agung Nama-Nama Allah dan Meraih Ajaibnya bagi Kehidupan Kita*, (Jogjakarta: Safira, 2013), 31.

<sup>14</sup> Samsul Munir Amin dan Haryanto, *Energi Dzikir Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 11.

<sup>15</sup> Adrika Fithrotul Aini, *Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Addba'bil-Musafa* (Ar-Rainiry; Internaional Journal of Islamic Studies Vol. 2, No.1, Juni 2014) 222.

## 1. Pengertian Perilaku Keagamaan Peserta Didik

Istilah perilaku seringkali didengar dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku berkaitan dengan suatu perbuatan manusia yang di dalamnya mempunyai tata cara dan aturan sendiri. Dengan aturan itu akan memperoleh penilaian sebagai akibat dari perbuatannya.

Istilah keagamaan berasal dari kata agama. M. Quraish Shihab mengatakan bahwa “agama adalah suatu sistem terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci.”<sup>16</sup> Kita sebagai umat Islam semaksimal mungkin berusaha untuk terus meningkatkan keimanan melalui rutinitas ibadah, sehingga mencapai rohani yang sempurna kesuciannya.

Ahmad Norman Permata mengutip pendapat dari George Gallaway yang menyatakan bahwa:

Agama secara deskriptif yaitu sebagai keyakinan manusia kepada sebuah kekuatan yang melampaui dirinya, kemana ia mencari pemuasan kebutuhan emosional dan mendapatkan ketergantungan hidup yang diekspresikan dalam bentuk penyembahan dan pengabdian.<sup>17</sup>

Pratiwi dalam bukunya mengutip pendapat dari Harun Nasution yang menyimpulkan bahwa:

Hakikat yang terkandung dalam istilah-istilah agama ialah ikatan. Agama memang mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Ikatan ini berasal dari satu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia. Satu kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap oleh pancaindera. Agama adalah suatu kepercayaan yang tertanam dalam jiwa manusia yang menyakini bahwa ada yang wajib disembah dan maha Esa.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Cet. I; Bandung: Mizan, 2007), 29.

<sup>17</sup> Ahmad Norma Permata, *Metodologi Studi Agama* (Yogyakarta: Persahabatan Pelajar, 2000), 14.

<sup>18</sup> Pratiwi, *Pola Asuh Anak Pada Pernikahan Beda Agama* (Tangerang: Guna Darma, 2010), 32.

Siti Naila Fauziah mengutip pendapat dari Muhammad Sholikhin yang menyatakan bahwa:

Perilaku keagamaan adalah perilaku yang didasarkan atas dasar kesadaran tentang adanya aktifitas keagamaan. Perilaku keagamaan diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa sering pelaksanaan ibadah dan kaidah, serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Perilaku keagamaan tersebut ditunjukkan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci. Dengan kata lain, perilaku keagamaan adalah banyak atau sedikitnya kepercayaan seseorang kepada tuhan. Kepercayaan akan keberadaan tuhan tersebut membuktikan bahwa seseorang memiliki keyakinan keagamaan, terdorong untuk melaksanakan perintah dalam agama, berperilaku moral sesuai tuntutan agama, dan aktifitas keagamaan lainnya.<sup>19</sup>

Perilaku keagamaan terjadi karena adanya dorongan atau motivasi yang menuntun serta membimbing. Dalam ilmu psikologi, motivasi ini dapat berarti rangsangan atau dorongan untuk bertingkah laku. Menurut Bambang Syamsul Arifin, terdapat beberapa manfaat motivasi beragama yaitu:

Sebagai pendorong ketika melakukan sesuatu, sebagai penyeleksi perbuatan yang akan dilakukan, sebagai penentu arah dan tujuan, sebagai penguji sifat manusia dalam berbuat, termasuk perbuatan dalam beragama atau perilaku keagamaan.<sup>20</sup>

Menurut Abul A'la Al-Maududi yang dikutip oleh Burhanuddin Salam, “perilaku keagamaan adalah konsepsi moral berdasarkan kepada Tuhan dan kehidupan akhirat oleh bentuk gagasan manusia mengenal Tuhan dan akhirat.”<sup>21</sup> Sedangkan menurut Djamalud Ancok dan Fuad Nashori perilaku keagamaan

---

<sup>19</sup> Siti Naila Fauzia, *Perilaku Keagamaan Islam Anak Usia Dini Pendidikan Usia Dini*, Vol 9, Nomor 2, November 2015, 304.

<sup>20</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 132-133.

<sup>21</sup> Burhanuddin Salam, *Etika Individu, Pola Dasar Filsafat Moral* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 3.

merupakan “ungkapan bagaimana Manusia dengan pengkondisian operan belajar hidup di Dunia yang dikuasai oleh hukum ganjaran dan hukuman.”<sup>22</sup>

Tia Sopia dalam Penelitiannya mengatakan Perilaku keagamaan peserta didik “merupakan kegiatan (aktifitas) yang dilakukan oleh peserta didik dalam kesehariannya sesuai dengan ajaran agama Islam, meliputi perilaku dalam berinteraksi baik dengan guru maupun teman sebaya di lingkungan Sekolah.”<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa perilaku keagamaan peserta didik merupakan suatu kesatuan perbuatan atau tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, baik dengan hubungannya dengan Allah, sesama manusia, maupun dengan lingkungannya. Dengan perilaku keagamaan inilah diharapkan peserta didik akan lebih bermoral, peka terhadap lingkungan, bertanggung jawab, dan bertawakal dalam menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Dengan adanya perilaku keagamaan, kehidupan manusia akan lebih terarah dan bermanfaat.

## 2. Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik

Dasarnya manusia selaku makhluk tuhan dibekali dengan berbagai potensi (*fitrah*) dimana kecenderungan beragama telah ada sejak lahir. Potensi yang dimiliki itu dapat dikembangkan melalui pendidikan berupa latihan atau kebiasaan-kebiasaan positif dari lingkungan sebagai pemberi bimbingan kepada potensi yang

---

<sup>22</sup> Djamaulid Ancok dan Fuat Nashori S, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 73.

<sup>23</sup> Tia Sopia, *Pembentukan Perilaku Keagamaan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Khair NW Bertais Tahun Pelajaran 2019/2020* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Mataram, 2020)

dimilikinya itu, sehingga terbentuklah perilaku keagamaan yang kuat untuk mendalami ajaran agama dalam dirinya.

Hamdar Arraiyah dan Jejen Musfah mengatakan bahwa yang termasuk bentuk-bentuk perilaku keagamaan adalah:

Selalu bersyukur terhadap nikmat yang telah Allah berikan. Tidak iri melihat orang lain mendapatkan kenikmatan, walaupun dia ditimpa musibah. Seseorang yang berperilaku keagamaan tidak bersikap tinggi hati, tidak sombong, tidakabbur, ikhlas dalam beribadah, tidak riya, penuh dengan kesabaran, baik sabar dalam melaksanakan kewajiban dan sabar dalam menghadapi cobaan.<sup>24</sup>

Menurut Siti Naila Fuazia mengutip pendapat dari Said Aqil “bentuk-bentuk perilaku keagamaan dapat ditunjukkan melalui ibadah sehari-hari yang meliputi shalat, puasa, zakat, membaca Al-Qur’an, dzikir, shalawat, berdoa, dan lain-lain.”<sup>25</sup>

Perilaku keagamaan yang diukur dalam Penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik pada saat pelaksanaan dan setelah program bina IMTAQ berlangsung yang meliputi shalat dhuha, dzikir, shalawat, asmaul husna, dan kultum.

### 3. Pembentukan Perilaku Keagamaan Peserta Didik

Pembentukan berarti proses atau cara untuk membentuk, yang erat kaitannya dengan membimbing, mengarahkan, atau mendidik, kepribadian seseorang sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar perilaku manusia ialah perilaku yang dibentuk atau dipelajari, sebagai upaya dari proses belajar yang disebut dengan perilaku *non-refleksif*. Terdapat juga perilaku yang terjadi secara

---

<sup>24</sup> Hamdar Arraiyah dan Jejen Mustafah, *Pendidikan Islam* (Depok: Prenadamedia Group, 2016), 34.

<sup>25</sup> Fauzia, *Perilaku Keagamaan*, 305.

spontan atau sendirinya tanpa melalui syaraf otak sebagai pusat kesadaran atau disebut dengan perilaku *refleksif* (spontan).

Bukhari Umar dalam buku hadits tarbawi menyatakan bahwa “perilaku seseorang dapat ditanamkan melalui enam cara pendekatan yakni pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, fungsional, dan keteladanan.”<sup>26</sup>

#### a. Pendekatan Pengalaman

Belajar berarti mengalami. Belajar tidak hanya difokuskan kepada orang lain, melainkan harus dilakukan sendiri oleh peserta didik. Zainal arifin dalam bukunya mengutip pendapat Edgar Dale dalam *cone of experience* mengemukakan bahwa “belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung.”<sup>27</sup> Peserta didik tidak hanya mengamati secara langsung tetapi harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Keterlibatan di dalam belajar jangan hanya diartikan keterlibatan fisik semata tetapi lebih dari itu, yaitu keterlibatan mental, emosional, dan intelektual.

Pendekatan pengalaman merupakan pendekatan yang memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik yang tentunya bersifat mendidik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. Dengan pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman keagamaan, baik secara individu maupun kelompok. Penanaman nilai-nilai agama tidak hanya dengan kata-kata semata, tetapi juga perlu diiringi dengan tindakan secara nyata berupa

---

<sup>26</sup> Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadits)* (Jakarta: Amzah, 2016), 175.

<sup>27</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 295.

pengalaman yang langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan ini, Rasulullah saw bersabda:

b. Pendekatan Pembiasaan

Pendekatan pembiasaan yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa diterapkan dengan cara Sekolah menjadwalkan berbagai kegiatan keagamaan sebagaimana program bina IMTAQ yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Palu. Dengan pelaksanaan IMTAQ tersebut peserta didik diharapkan terbiasa melaksanakan program-program yang terdapat dalam IMTAQ, dengan demikian peserta didik dengan mudah mengerjakannya secara terus menerus dan lama-kelamaan mempengaruhi terbentuknya perilaku mereka.

c. Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional adalah usaha untuk menggugah perasaan emosi peserta didik dalam memahami dan menghayati ajaran agama agar perasaannya bertambah kuat terhadap Allah sekaligus dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk. Dalam hal ini, hal yang bisa dilakukan oleh seorang guru yakni dengan cara memberikan sebuah cerita atau penjelasan yang menimbulkan perasaan emosi peserta didik, seperti cerita sejarah persaudaraan yang terjadi antara kaum Muhajirin dan Anshar merupakan contoh persaudaraan atau persahabatan yang begitu fenomenal.

d. Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional yaitu usaha memberikan peranan akal dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama kemudian mencoba menggali

hikmah dan fungsi ajaran agama. Dalam hal ini guru sangat berperan memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait kebenaran ajaran agama, dengan mempergunakan akal.

e. Pendekatan Fungsional

Pendekatan fungsional merupakan penyajian materi ajaran agama Islam dengan penekanan pada segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai tingkat perkembangan dan kemampuan mereka. Misalnya, pembelajaran dan bimbingan untuk melaksanakan shalat diharapkan berguna bagi kehidupannya baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Pelajaran agama yang diajarkan di dalam kelas bukan hanya untuk menghilangkan kebodohan dan pengisian kekosongan intelektual, tetapi diharapkan dapat diimplementasikan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

f. Pendekatan Keteladanan

Manusia banyak belajar tentang berbagai kebiasaan dan tingkah laku memulai proses peniruan seseorang yang berada di sekitarnya. Keteladanan dalam dunia pendidikan dimulai dari seorang guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya, melalui ucapan maupun perbuatan.

Sementara itu, Robert H. Thouless mengemukakan bahwa “ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang, yakni faktor sosial dan faktor alami.”<sup>28</sup>

a. Faktor sosial

---

<sup>28</sup> Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, Terj. Machnum Husein (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 37.

“Tidak seorang pun dapat mengembangkan perilaku keagamaan dalam keadaan keadaannya terisolasi dari komunitas masyarakat.”<sup>29</sup> Sejak masa kanak-kanak hingga masa tua manusia menerima perilaku orang-orang di sekitarnya dan dari apa yang mereka lihat dapat berpengaruh dari sikap-sikap keagamaan, dan dari sikap tersebut akan menjadi perilaku keagamaan seseorang. Dengan hal itu, tidak hanya keyakinan-keyakinan seseorang yang terpengaruh oleh faktor sosial, pola-pola ekspresi emosional juga dapat terbentuk oleh lingkungan sosial.

b. Faktor alami

“Faktor alami yang dimaksud adalah kesadaran bahwa dengan adanya manusia, tumbuhan, hewan, dan alam semesta, ialah bukti adanya dzat yang pencipta (Tuhan) yang memiliki tanda *supranatural*.”<sup>30</sup> Kesadaran manusia terhadap hal tersebut merupakan ekspresi dunia spiritual dan karena itu sehingga memiliki makna keagamaan. Pengalaman dunia nyata ini memberikan kontribusi dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan. Karena dengan ini, manusia akan merasa membutuhkan Tuhan.

---

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Ibid.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

Penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan data-data yang telah ditemukan oleh Penulis di lapangan, agar data tersebut disajikan secara akurat dalam bentuk data verbal dan bukan dalam bentuk angka.

Jenis penelitian ini menekankan pada keadaan sebenarnya dari suatu objek yang terkait langsung dalam konteks yang menjadi perhatian Penulis untuk mendapatkan hasil pembahasan yang valid dan penyajian data yang akurat dari sebuah penelitian.

Penelitian secara kualitatif dilakukan dengan Penulis secara langsung mengambil data-data yang bersumber dari lokasi penelitian yakni di SMP Negeri 3 Palu. Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, kemudian dianalisis dan disajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif.

Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikanto “lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.”<sup>1</sup> Sejalan dengan itu, menurut Bogdan dan Taylor, seperti dikutip oleh Lexi J. Moleong bahwa pendekatan kualitatif adalah “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 208.

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati menurut mereka.<sup>2</sup>

Pertimbangan-pertimbangan Penulis dalam memilih pendekatan kualitatif yakni: penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, bersifat langsung antara peneliti dan responden, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola yang dihadapi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang lebih menitik beratkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek. Sehingga, dalam pembahasan skripsi ini tidak dibutuhkan lagi hipotesis yang menduga-duga berbagai hal terkait dua rumusan masalah yang diangkat.

### ***B. Lokasi Penelitian***

SMP Negeri 3 Palu yang berlokasi di Jalan Kemiri No.35, Kelurahan Siranindi, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah, adalah lokasi Penelitian yang telah dipilih oleh Penulis. Adapun alasan Penulis memilih lokasi penelitian ini yakni: SMP Negeri 3 Palu tergolong sekolah pertama yang *me-launching* program Bina IMTAQ, Penulis yang juga merupakan relawan PKM pada program ini sejak pertama di *launcing* tanggal 4 Maret di SMP 3 Negeri Palu, sejauh pengamatan Penulis belum ada yang meneliti tentang Kontribusi Program Bina IMTAQ dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Palu.

---

<sup>2</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. XII; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 3

### C. Kehadiran Penulis

Proses penelitian kualitatif, menghendaki kehadiran Penulis di lokasi penelitian mutlak adanya, sebagai upaya untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat di lokasi penelitian. Dalam sebuah penelitian, kedudukan Penulis merupakan perencana, instrumen utama, pengumpul data, penganalisis data sampai pada akhirnya Penulis adalah sebagai orang yang melaporkan hasil penelitian. Dalam hal ini, Penulis sebagai instrumen utama dimaksudkan sebagai pengumpul data.

S. Margono mengemukakan kehadiran Penulis di lokasi penelitian, sebagai berikut:

Manusia sebagai alat (*Instrument*) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.<sup>3</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, kehadiran Penulis sangat penting karena dalam penelitian kualitatif, data penelitian didapatkan dari orang lain (informan). Oleh karena itu, Penulis harus hadir di lokasi penelitian untuk memperoleh data tersebut. Sebelum penelitian ini dilakukan Penulis telah melakukan pra observasi sekaligus meminta izin kepada Kepala SMP Negeri 3 Palu yang *alhamdulillah* mendapatkan respon baik dari kepala Sekolah dan guru. Kehadiran Penulis secara resmi diketahui oleh pihak sekolah pada saat mengantarkan surat izin penelitian dari kampus dan dibuatkan lembar disposisi oleh pegawai tata usaha yang ditanda tangani oleh kepala SMP Negeri 3 Palu, yakni pada tanggal 2 Januari 2023.

---

<sup>3</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000) 39.

Penulis kemudian bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan intens terhadap segala sesuatu yang terjadi selama proses penelitian. Para informan yang diwawancarai (*interview*) diupayakan mengetahui keberadaan Penulis sebagai peneliti, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu Penelitian bersifat ilmiah, apabila tidak ada data dan sumber data yang valid. Jenis data yang akan dikumpulkan oleh Penulis dalam Penelitian ini terbagai dalam dua jenis, yaitu:

##### **1. Data primer**

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh Penulis secara langsung dengan melakukan observasi atau wawancara. Sumber data dalam Penelitian kualitatif disebut informan atau narasumber. Menurut Husein Umar “data primer merupakan data yang terdapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh Penulis”.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa data primer merupakan data utama penelitian kualitatif yang memberikan informasi kepada Penulis. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data hasil observasi dan wawancara langsung, dimana informan utama dalam Penelitian ini adalah Kepala

---

<sup>4</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tasir Bisnis* (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000), 42.

SMP Negeri 3 Palu, guru serta pembina program bina IMTAQ, dan peserta didik kelas VIII. Setelah data terkumpul, Penulis kemudian menyusun data untuk dianalisis.

## 2. Data sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono ialah “sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.”<sup>5</sup> Pendapat tersebut menunjukkan bahwa data sekunder ialah data yang diperoleh melalui dokumentasi dan yang dikumpulkan dari bahan kepustakaan atau catatan-catatan terkait penelitian.

Husein Umar mengemukakan “data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel atau diagram.”<sup>6</sup> Data sekunder merupakan data pendukung kelengkapan atau informasi hasil Penelitian berupa catatan atau print out hal-hal terkait penelitian.

Data sekunder yang telah dikumpulkan Penulis dalam Penelitian ini adalah sejarah Sekolah, visi misi Sekolah, data-data Sekolah, dan dokumentasi terkait program bina IMTAQ.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar dalam menentukan suatu data penelitian. Dalam teknik pengumpulan data, Penulis

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXVII, Bandung: CV. ALFABETA, 2018), 225.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 46

menggunakan beberapa metode yang dianggap representative dalam mendukung berlangsungnya proses penelitian, antara lain:

### 1. Obsevasi

Teknik obsevasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung sebagaimana dijelaskan oleh Winarno Surakhmad, Yaitu:

Teknik pengumpulan data dimana Penulis mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.<sup>7</sup>

Observasi sebagai alat pengumpulan data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Dalam penelitian ini Penulis melaksanakan observasi dengan datang ke SMP Negeri 3 Palu di hari Jumat disaat pelaksanaan IMTAQ berlangsung untuk melihat dan mengamati seperti apa proses dan respon peserta didik selama mengikuti program. Penulis juga ke lokasi penelitian di hari-hari lain untuk observasi keadaan sekolah dan perilaku peserta didik setelah mengikuti program bina IMTAQ. Hal ini dibuktikan dengan adanya data observasi yang Penulis sajikan dalam skripsi ini.

### 2. Interview atau Wawancara

“Interview atau wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat disusun makna dalam suatu topik.”<sup>8</sup> Wawancara merupakan proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara

---

<sup>7</sup> Winarno Sukhrahmad, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 2003), 15.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*; 137.

pewawancara atau (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh Penulis.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan proses pengumpulan data dengan teknik wawancara bertahap yang Penulis laksanakan sebagai berikut: pertama, Penulis harus memahami materi atau informasi dari permasalahan yang telah diteliti. Kedua, Penulis menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang dianggap perlu ditanyakan atau diajukan sesuai permasalahan kepada informan, dimana informan dalam penelitian ini adalah Kepala SMP Negeri 3 Palu, pembina IMTAQ dan guru agama Islam SMP Negeri 3 Palu, dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Palu. Ketiga, Penulis mengadakan pertemuan dengan informan untuk menentukan waktu di laksanakannya wawancara tersebut. Keempat, menyiapkan alat atau instrumen yang digunakan untuk merekam hasil wawancara, dan kelima, melaksanakan wawancara sesuai waktu yang telah ditentukan. Sebagai langkah akhir, Penulis harus menganalisis hasil wawancara untuk melihat data-data yang belum jelas agar dapat dilakukan wawancara kembali dengan informan.

Penulis telah melaksanakan langkah-langkah di atas selama penelitian. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pedoman wawancara, daftar informan yang telah ditanda tangani oleh masing-masing informan, dan dokumentasi yang dilampirkan oleh Penulis.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalui peninggalan

tertulis, serta arsip-arsip, buku-buku dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi juga adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung kepada objek penelitian.

Menurut Irawan Suhartono, dokumentasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: “a) Dokumentasi primer yaitu jika dokumen ditulis langsung oleh orang yang mengalami peristiwa dan b) Dokumen sekunder, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang tersebut”.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dokumentasi yang ditulis oleh orang yang mengalami peristiwa dan orang yang tidak mengalami peristiwa secara langsung dapat membantu Penulis dalam meneliti masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Robert K. Yin mengemukakan bahwa penggunaan dokumen pada penelitian adalah “mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain”.<sup>10</sup> Dengan demikian penggunaan dokumen memainkan peran yang penting dalam pengumpulan data, karena data dari dokumen berisi kebenaran atas kegiatan yang dilaksanakan informan.

Penulis dalam penelitian ini, mengolah dokumentasi yang meliputi profil SMP Negeri 3 Palu, data-data sekolah yang meliputi sarana dan prasarana sekolah, keadaan dewan guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Penulis juga mengolah dokumentasi pelaksanaan program bina IMTAQ dan dokumentasi

---

<sup>9</sup> Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial* (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 65.

<sup>10</sup> Robert K. Yin, *Case Study Design and Methods*, diterjemah oleh M. Djauzi Mudzakir dengan judul: *Studi Kasus Desain dan Metode* (Cet.I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 103.

wawancara dengan informan. Dokumentasi di atas Penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara selama melaksanakan penelitian.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Pada Penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan Penulis menggunakan model Miles and Huberman yang menggunakan tiga prosedur perolehan data:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di Lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah Penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta, mencarinya jika diperlukan.<sup>11</sup>

Penulis melakukan reduksi data dalam penelitian ini dengan mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah. Setelah itu, Penulis mulai menyusun dengan mempertimbangkan fokus penelitian. Data yang disusun adalah data yang dianggap relevan dengan penelitian.

##### **2. Penyajian Data**

Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu, perlu adanya perencanaan kinerja

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*; 319.

berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga bisa berupa bahasa non verbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

Miles dan Huberman mengatakan “dalam Penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *lowchart*, dan sejenisnya.”<sup>12</sup>

### 3. Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat Penelitian kembali ke Lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.<sup>13</sup>

Dalam Penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancanag sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah Penulis melakukan penelitian.

---

<sup>12</sup> Ibid., 320

<sup>13</sup> Ibid., 321

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data adalah salah satu tahapan yang Penulis lakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan akurat sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun cara yang dilakukan yakni cara triangulasi.

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validasi dalam Penelitian kualitatif. Berkaitan dengan ini Sugiyono mengatakan “triangulasi dalam pengajuan kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara”.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan dua jenis triangulasi yakni:

#### 1. Triangulasi Sumber

“Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.”<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, Penulis telah melakukan triangulasi sumber dengan mewawancarai beberapa informan dengan pertanyaan yang sama. Contohnya, untuk pertanyaan “apa saja kontribusi bina IMTAQ dalam perilaku keagamaan peserta didik?” Pertanyaan ini Penulis ajukan kepada seluruh peserta didik yang Penulis wawancarai. Data yang Penulis dapatkan dari hasil wawancara tersebut kemudian dianalisis dengan cara mereduksi, mana data yang sejalan dengan fokus penelitian, kemudian Penulis sajikan dalam bentuk kesimpulan lalu selanjutnya di verifikasi atau *member check* dengan peserta didik yang menjadi narasumber data tersebut.

---

<sup>14</sup> Ibid., 273.

<sup>15</sup> Ibid., 274.

## 2. Triangulasi Teknik

“Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.”<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, Penulis telah melakukan triangulasi teknik dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi Penelitian. Contohnya, dalam mengumpulkan data jadwal pelaksanaan IMTAQ di SMP Negeri 3 Palu, Penulis melakukan observasi dengan datang ke sekolah pada Jumat pagi, kemudian melakukan wawancara dengan informan, dan mengambil dokumentasi kegiatan.

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam Penelitian ini agar data yang diperoleh lebih terjamin validitas dan kredibilitasnya. Dalam hal ini, Penulis mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta analisis dari seluruh data yang diperoleh benar-benar terjadi di lokasi tempat diadakannya penelitian.

---

<sup>16</sup> Ibid.



## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Palu***

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Palu yang beralamat di Jl. Kemiri, Palu Barat, kota Palu. Lokasi sekolah merupakan daerah yang dekat dengan Pasar Inpres Manonda dan rumah-rumah warga, serta masuk dalam kawasan religi.

#### **1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Palu**

SMP Negeri 3 Palu, merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang ada di provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. Seperti halnya dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMP Negeri 3 Palu ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas VII hingga Kelas IX.

#### **2. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan**

Dalam suatu lembaga pendidikan, tentunya mempunyai visi, misi, tujuan dan jaminan kualitas, tidak terkecuali di SMP Negeri 3 Palu yang mempunyai visi, misi, tujuan dan jaminan kualitas sebagai berikut.

##### **a. Visi**

Terwujudnya sekolah unggul, berprestasi dan berbudaya lingkungan berdasarkan IMTAQ

##### **b. Misi**

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama
- 2) Menciptakan iklim belajar yang menyenangkan sehingga terwujud sekolah yang unggul dibidang akademik dan non akademik
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan kompetitif
- 4) Menumbuhkan kepribadian yang memiliki rasa cinta terhadap lingkungan<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Masnur, Kepala SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kepala Sekolah, 18 Maret 2023.

### 3. Keadaan Dewan Guru, Staf, dan Peserta Didik

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Di SMP Negeri 3 Palu, dalam kegiatan sehari-hari telah ditentukan bahwa guru bertanggung jawab atas keadaan sekolah pada jadwal piket dan atas keadaan sekolah pada jadwal yang telah ditentukan. Aktifitas belajar mengajar di SMP Negeri 3 Palu dilakukan pada pukul 07:30. Kondisi guru di SMP Negeri 3 Palu, masih sama halnya dengan guru-guru di Sekolah lain yang memiliki kapasitas dan memiliki kualitas dalam mengajar serta profesional dalam mendidik. Guru-guru di SMP Negeri 3 Palu ditunjang dengan tenaga pengajar yang berpredikat SI dan S2. Jumlah total guru di SMP Negeri 3 Palu saat ini ialah 57 guru yang terbagi dalam 12 mata pelajaran.

### 4. Profile SMP Negeri 3 Palu

Nama : SMP Negeri 3 Palu  
Alamat : Jl. Kemiri No. 35  
Kecamatan : Palu Barat  
Kota : Palu  
Provinsi : Sulawesi tengah

### 5. Keadaan peserta didik

Keadaan peserta didik di SMP Negeri 3 Palu tidak jauh berbeda dengan apa yang ada pada sekolah lain. Peserta didik SMP Negeri 3 Palu terdiri dari kelas VII, VIII, IX. Berikut adalah jumlah peserta didik di SMP Negeri 3 Palu.

Tabel 4.1  
Daftar Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 3 Palu 2022-2023

NO	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK		TOTAL
		P	L	
1	VII	177	176	353
2	VIII	190	168	358
3	IX	173	167	340
<b>JUMLAH</b>		540	511	1.051

#### 6. Keadaan Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan merupakan tenaga yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Tata usaha adalah tenaga kependidikan yang bertugas dalam bidang administrasi instansi tersebut. Bidang administrasi yang dikelola diantaranya: administrasi surat menyurat dan pengarsipan, administrasi kepegawaian, administrasi peserta didik, administrasi keuangan, administrasi inventaris dan lain-lain. Adapun jumlah tenaga kependidikan dibagian Tata Usaha di SMP Negeri 3 Palu adalah 12 orang yang masing-masing memiliki bidangnya.

#### 7. Keadaan Kurikulum Dan Sarana Prasarana

Kurikulum yang digunakan pada SMP Negeri 3 Palu sudah menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Dan dalam penerapan kurikulum 2013 guru-guru pada SMP Negeri 3 Palu sangat mahir dan bisa menggunakan kurikulum 2013 baik dalam bentuk penggunaan perangkat ataupun dalam penerapan dalam kelas. Untuk kurikulum merdeka baru diterapkan pada kelas VII.

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 3 Palu diantaranya yaitu meja, kursi, lemari, papan tulis, komputer, laptop, printer, infokus, absen sidik jari,

LCD proyektor, perpustakaan, masjid, gudang pramuka, ruang BK, dan mesin pompa air.

### ***B. Pelaksanaan Program Bina IMTAQ di SMP Negeri 3 Palu***

Program Bina Iman dan Taqwa (IMTAQ) di SMP Negeri 3 merupakan program yang sejalan dengan visi misi Sekolah yakni “Terwujudnya Sekolah Unggul, Berprestasi, dan Berbudaya Lingkungan Berdasarkan IMTAQ.” Program IMTAQ secara khusus di SMP Negeri 3 Palu telah ada sejak masa kepemimpinan kepala Sekolah Jusuf Djambolino yakni pada tahun 2013. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husnia, selaku salah satu guru agama Islam di SMP Negeri 3 Palu.

Pembinaan IMTAQ di SMP 3 ini awalnya hanya berupa shalat dzuhur dan shalat jumat, namun di tahun 2013 mulai dikembangkan. Sebelum shalat peserta didik diajari kultum, dimana ini digilir setiap kelas termasuk dengan adzan. Kemudian dihari selanjutnya peserta didik di ajari barasanji dan tahlil dipimpin langsung oleh kepala sekolah<sup>2</sup>

Program ini kemudian dikembangkan dengan mengadakan kegiatan yang diberi nama pesantren disetiap hari senin hingga rabu, untuk kelas VII & VIII. Ibu Husnia menuturkan:

Awalnya program ini didiskusikan terlebih dahulu dengan wali peserta didik dan mendapat sambutan baik. Program dimulai dari jam 13.30 - 16.00 WITA dengan materi berbeda setiap harinya. Hari senin peserta didik menerima materi Al-Qur’an Hadits, kemudian hari selasa materi mahfuzat dan hari rabu materi tahsinul khat.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Husnia S.Abd.Kadir, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Kelas VIII F, 22 Februari 2023.

<sup>3</sup> Husnia S.Abd.Kadir, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Kelas VIII F, 22 Februari 2023.

Pelaksanaan program pesantren di SMP Negeri 3 tersebut mengambil tenaga pendidik dari mahasiswa IAIN dan Al-Khaerat sesuai dengan keahlian yang mereka miliki, dan mendapatkan honor setiap bulannya. Namun, program ini hanya berlangsung hingga masa kepemimpinan kepala sekolah Nurdin I Usman. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husnia selaku penanggung jawab program pada masa tersebut.

Peserta didik yang mengikuti program pesantren membayar Rp.50.000/bulannya, itulah yang kemudian dibayarkan sebagai honor tenaga pendidik, kordinator, dll. Ini berlangsung hingga masa kepala sekolah Pak Nurdin yang mana pada saat itu saya adalah penanggung jawab kegiatan. Namun, setelah Walikota Hidayat terpilih, program ini diberhentikan karena adanya larangan pungli terhadap peserta didik.<sup>4</sup>

Masa pemerintahan Walikota Hadianto Rasyid, tepatnya dibawah kepemimpinan kepala Sekolah Widji Slamet, pembinaan IMTAQ menjadi perhatian khusus Walikota. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya arahan Walikota Palu, untuk menghususkan hari Jumat sebagai hari pembinaan iman dan taqwa bagi peserta didik.

Menindak lanjuti arahan Walikota Palu, SMP Negeri 3 Palu kemudian melaunching program bina IMTAQ pada hari Jumat 4 Maret 2022 dirangkaikan dengan peringatan isra mi'raj. Program bina IMTAQ SMP Negeri 3 Palu ini dilaunching langsung oleh kepala dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Palu dan dihadiri oleh wakil dekan bidang kemahasiswaan FTIK dan ketua jurusan PAI UIN Datokarama Palu.

---

<sup>4</sup> Husnia S.Abd.Kadir, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Kelas VIII F, 22 Februari 2023.



Gambar 1: Pembukaan program Bina IMTAQ SMP Negeri 3 Palu

Program bina IMTAQ SMP Negeri 3 Palu menggandeng mahasiswa relawan PKM UIN Datokarama Palu yang berjumlah 34 orang. Hal ini dilakukan demi berjalannya program bina IMTAQ dengan lancar dan efisien, sebab guru agama hanya berjumlah tiga orang sedangkan terdapat 34 kelas. Kerjasama ini juga sebagai salah satu *action* dari MoA yang telah terjalin antara sekolah dan FTIK UIN Datokarama Palu.



Gambar 2: Penerimaan mahasiswa relawan PKM di SMP Negeri 3 Palu

Penerimaan mahasiswa relawan PKM ini dilaksanakan pada Sabtu, 26 Februari 2022 di ruangan guru SMP Negeri 3 Palu dan dirangkaikan dengan pembagian kelas serta jadwal pelaksanaan bina IMTAQ.

Program bina IMTAQ di masa adanya relawan PKM di laksanakan dengan jadwal: melaksanakan shalat dhuha berjamaah, mendengarkan kultum dari

mahasiswa atau peserta didik, membaca asmaul husna, dzikir, dan shalawat yang di pimpin oleh mahasiswa PKM, kemudian masuk ke kelas masing-masing untuk mendapatkan materi. Pemberian materi di dalam kelas diberikan oleh mahasiswa PKM sesuai dengan judul materi yang telah dibagikan oleh pihak guru. Adapun materi yang disampaikan yakni shalat dhuha, shalat fardhu, dan shalat jenazah.<sup>5</sup>

Hal ini berjalan selama empat pekan atau sebulan, kemudian diberhentikan karena masuknya jadwal ujian peserta didik dan libur ramadhan. Di Jumat terakhir pelaksanaan program sebelum diberhentikan, kepala Sekolah memberikan honor kepada para mahasiswa yang diambil dari anggaran dana BOS.

Program bina IMTAQ kemudian kembali dilanjutkan, namun tidak lagi melibatkan mahasiswa PKM. Hal ini disebabkan jadwal pelaksanaannya yang telah berubah. Program bina IMTAQ SMP Negeri 3 Palu yang dulunya dilaksanakan *full day* tanpa ada pembelajaran umum dan dilaksanakan setiap pekan di hari Jumat, saat ini dilaksanakan hanya hingga pukul 08.00 WITA dan hanya tiga kali sebulan namun tetap dilaksanakan pada hari Jumat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Andi Hakim Ramang, diketahui bahwa perubahan jadwal pelaksanaan IMTAQ di SMP Negeri 3 Palu disebabkan adanya penerapan kurikulum merdeka pada kelas VII.

Perubahan jadwal IMTAQ menyesuaikan dengan adanya penerapan kurikulum merdeka untuk kelas VII. Ini merupakan keputusan hasil rapat bersama dewan guru dan kepala sekolah. Terlebih kepala sekolah sekarang yang telah berganti.<sup>6</sup>

Kepala SMP Negeri 3 Palu saat ini Bapak Masnur, mengatakan bahwa:

---

<sup>5</sup> Husnia S.Abd.Kadir, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Kelas VIII F, 22 Februari 2023.

<sup>6</sup> Andi Hakim Ramang, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Wakil Kepala Sekolah, 17 Maret 2023.

Perubahan jadwal pelaksanaan IMTAQ dilakukan karena penerapan kurikulum merdeka untuk kelas VII, pihak sekolah juga melihat adanya kegiatan lain untuk peserta didik yang perlu waktu khusus, yakni bakti sosial (baksos) dan senam.<sup>7</sup>

Lebih lanjut, Pak Masnur mengungkapkan:

IMTAQ tidak lagi di laksanakan full day karena kita menyesuaikan dengan adanya penerapan kurikulum merdeka, ini terkait dengan ketersediaan jam pelajaran. Selain itu, pihak sekolah memandang perlunya kegiatan baksos dan senam. Bakti sosial (baksos) ini bertujuan untuk menjaga kondisi sekolah dan membiasakan peserta didik untuk memiliki perhatian lebih terhadap kebersihan. Sedangkan senam bertujuan menjaga kondisi fisik dan mental peserta didik, ini cara kami untuk memberi selingan agar peserta didik tidak jenuh dengan proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Adapun jadwal kegiatan Jumat di SMP Negeri 3 saat ini, berdasarkan hasil observasi di Sekolah dan wawancara dengan Ibu Husnia yaitu:

Jumat pertama di isi program bina IMTAQ dengan kegiatan shalat dhuha, dan ceramah agama atau kultum. Jumat ke dua di isi dengan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah atau 7K. Jumat ke tiga kembali di isi dengan program bina IMTAQ dengan kegiatan shalat dhuha, dzikir, shalawat, dan asmaul husna. Jumat ke empat di isi dengan senam. Dan jumat ke lima kembali dengan program bina IMTAQ dengan kegiatan Shalat dhuha, dan ceramah agama atau kultum.<sup>9</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, diketahui bahwa kegiatan dalam pelaksanaan IMTAQ di SMP Negeri 3 Palu saat ini pembacaan asmaul husna yang diterapkan di masa relawan PKM kini ditiadakan dan lebih fleksibel karena menyesuaikan dengan waktu.

Berikut Penulis uraikan kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan IMTAQ di SMP Negeri 3 Palu saat ini:

---

<sup>7</sup> Masnur, Kepala SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kepala Sekolah, 18 Maret 2023.

<sup>8</sup> Masnur, Kepala SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kepala Sekolah, 18 Maret 2023.

<sup>9</sup> Husnia S.Abd.Kadir, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Kelas VIII F, 22 Februari 2023.

## 1. Shalat Dhuha

Berdasarkan hasil observasi Penulis program bina IMTAQ di SMP Negeri 3 Palu menjadikan shalat dhuha sebagai kegiatan wajib di setiap pelaksanaannya. Hal ini di dukung dengan pernyataan guru agama Islam yang juga merupakan pembina IMTAQ SMP Negeri 3 Palu, Ibu Husnia menuturkan:

Pelaksanaan program IMTAQ di era Walikota Hadianto Rasyid, karena di tentukan bahwa hari Jumat pelaksanaannya dan di waktu pagi maka kami menjadikan Shalat dhuha kegiatan wajib di setiap pelaksanaan IMTAQ. Ini tidak berubah, mulai dari masa adanya relawan PKM hingga saat ini.<sup>10</sup>

Senada dengan pernyataan di atas, Sheila Nur Agna, peserta didik kelas VIII ketika di wawancarai oleh Penulis mengungkapkan:

Setiap jadwal IMTAQ, selalu diawali dengan shalat dhuha. Untuk jumlah rakaat shalat itu menyesuaikan dengan agenda kegiatan selanjutnya. Terkadang empat rakaat jika ada peserta didik yang ingin tampil untuk kultum, jika tidak ada maka shalat dilaksanakan enam atau delapan rakaat.<sup>11</sup>

Pernyataan di atas dibuktikan dengan dokumentasi kegiatan pelaksanaan shalat dhuha di Masjid Darul Ilmi SMP Negeri 3 Palu.



Gambar 3: Pelaksanaan shalat dhuha peserta didik SMP Negeri 3 Palu

<sup>10</sup> Husnia S.Abd.Kadir, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Kelas VIII F, 22 Februari 2023.

<sup>11</sup> Sheila Nur Agna, Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Masjid Nurul Ilmi, 5 April 2023.

Pelaksanaan shalat dhuha ini di imami oleh imam Masjid Darul Ilmi SMP Negeri 3 Palu Bapak Suardi dan diikuti oleh guru dan tenaga pendidik yang beragama Islam. Dokumentasi di ambil oleh Penulis pada tanggal hari Jumat, 3 Maret 2023. Selain itu, SMP Negeri 3 Palu juga menerapkan shalat dzuhur berjamaah bagi peserta didik, guru, dan staf.

## 2. Ceramah Agama atau Kultum

Berdasarkan hasil observasi Penulis, ditemui bahwa kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan dalam pelaksanaan program bina IMTAQ pekan pertama yakni ceramah agama atau kuliah tujuh menit (kultum). Hal ini di dukung dengan pernyataan Ibu Husnia:

Ceramah agama dan kultum sendiri menjadi selingan pada pelaksanaan IMTAQ pekan ke tiga dan ke lima. Jika ada peserta didik yang ingin maju maka diberi kesempatan. Terkadang juga di isi oleh guru-guru dan imam masjid. Tapi sejauh ini selalu ada yang mengisi ceramah ataupun kultum, ceramah terkadang dari para guru sedangkan kultumnya dari peserta didik.<sup>12</sup>

Senada dengan pernyataan di atas, Ibu Zuhaeriah mengatakan:

Ceramah dan kultum opsional dilaksanakan di jumat pekan ke tiga dan ke lima. Untuk kultum di isi oleh peserta didik, terkadang kami jadwal perkelas. Ini juga merupakan bentuk dari pembinaan dai-dai'ah muda di SMP Negeri 3 Palu. Sedangkan untuk ceramah, itu disampaikan oleh imam Masjid atau oleh salah satu guru yang bersedia.<sup>13</sup>

Pernyataan di atas dibuktikan dengan dokumentasi kultum salah satu peserta didik kelas IX, atas nama Faiz pada Jumat 3 Maret 2023 saat pelaksanaan IMTAQ di Masjid Darul Ilmi SMP Negeri 3 Palu. Pada kesempatan itu, ia membawakan materi tentang pentingnya menuntut ilmu.

---

<sup>12</sup> Husnia S.Abd.Kadir, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Kelas VIII F, 22 Februari 2023.

<sup>13</sup> Zuhaeriah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Guru, 17 Maret 2023.



Gambar 4: Kultum oleh peserta didik SMP Negeri 3 Palu

Materi yang disampaikan oleh peserta didik pada saat menyampaikan kultum juga tergolong cukup mudah dipahami dengan mengangkat tema yang relevan dengan usia mereka, contohnya: pentingnya menuntut ilmu dan keutamaan berbakti kepada orang tua.

### 3. Dzikir, shalawat, dan asmaul husna

Berdasarkan hasil observasi Penulis, kegiatan dari pelaksanaan program bina IMTAQ di SMP Negeri 3 Palu pekan ketiga setelah shalat dhuha yakni membaca dzikir, shalawat dan asmaul husna. Hal ini didukung dengan pernyataan Ibu Husnia yang mengatakan:

Di Jumat pekan tiga, setelah shalat dhuha kemudian dilanjutkan dzikir, shalawat, dan asmaul husna. Terkadang di laksanakan serentak, guru atau imam Masjid hanya memberi arahan atau satu orang peserta didik maju ke depan dan memimpin teman-temannya. Untuk dzikir, shalawat, dan asmaul husna sendiri peserta didik hampir semuanya sudah hafal, karena di awal IMTAQ memang sudah dibiasakan, bahkan dibagikan teksnya berupa selebaran. Sehingga di masa adanya relawan PKM, peserta didik memegang teks dzikir dan shalawat itu. Selain itu, karena ini bernada dan sering didengar sehingga saya rasa tidak sulit untuk dihafalkan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Husnia S.Abd.Kadir, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Kelas VIII F, 22 Februari 2023.

Sehubungan dengan pernyataan di atas Akhmad Khirul Yanto, salah satu peserta didik kelas VIII mengatakan:

Pada kegiatan dzikir, shalawat, dan asmaul husna, terkadang kami yang di minta untuk sukarela maju kedepan memimpin, jika tidak ada yang suka rela maju ke depan, maka akan di tunjuk langsung oleh guru. Saya pribadi, kadang malu untuk maju sendiri, tapi jika dengan teman atau setelah ditunjuk langsung saya akan maju memimpin. Dalam kegiatan ini kami sering kali hanya terkendala rasa malu atau tidak percaya diri, bukan tidak hafal.<sup>15</sup>

Pernyataan di atas dibuktikan dengan dokumentasi kegiatan yang dipimpin oleh Imam Masjid Darul Ilmi SMP Negeri 3 Palu



Gambar 5: Pembacaan dzikir, shalawat, dan asmaul husna peserta didik SMP Negeri 3 Palu

Gambar di atas menunjukkan pembacaan dzikir, shalawat, dan asmaul husna, yang di pimpin oleh imam Masjid Darul Ilmi SMP Negeri 3 Palu Bapak Suardi dan diikuti oleh seluruh peserta dan guru yang hadir.

Seluruh kegiatan di atas dilaksanakan hingga pukul 08.00 WITA, karena setelahnya peserta didik akan memasuki kelas dan menerima materi pembelajaran seperti hari-hari biasa, yang membedakan hanya, pada hari Jumat dengan program IMTAQ peserta didik menggunakan baju muslim sedangkan untuk program kerja bakti dan senam peserta didik menggunakan baju olahraga.

---

<sup>15</sup> Akhmad Khoirul Yanto, Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Masjid Nurul Ilmi, 5 April 2023.

Pelaksanaan Bina IMTAQ di SMP Negeri 3 Palu tentunya juga menemui kendala dan hambatan, diantaranya ialah adanya peserta didik yang sulit untuk diarahkan serta kemampuan peserta didik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini disampaikan oleh Ibu Husnia:

Peserta didik satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan karakter masing-masing. Ada yang memang minat belajarnya tinggi, termasuk dalam mengikuti program bina IMTAQ. Ada juga sebagian kecil yang memang sulit untuk di arahkan. Kemampuan peserta didik juga berbeda-beda. Dua hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru.<sup>16</sup>

Lebih lanjut Ibu Husnia menambahkan bahwa:

Perbedaan kemampuan peserta didik telah menjadi hal yang mutlak, dan dalam kegiatan apapun akan ditemui dan menjadi tantangan bagi guru. Contohnya dalam kegiatan tadarrus, peserta didik yang belum lancar bacaan Al-Qur'annya akan mengalami kesulitan, sehingga ini menjadi tugas guru mencari solusi.<sup>17</sup>

Sheila Nur Agna, peserta didik kelas VIII juga menyampaikan keresahannya dalam mengikuti program bina IMTAQ. Ia mengatakan:

Pelaksanaan bina IMTAQ di SMP negeri 3 Palu menurut saya tidak memiliki kemajuan yang signifikan. Terlebih setelah perubahan jadwal, dimana pelaksanaannya hanya sampai pukul 08.00 dan hanya tiga kali dalam sepekan. Akhir-akhir ini bina IMTAQ juga semakin jarang dilaksanakan karena banyaknya libur yang disebabkan adanya ujian untuk kelas IX dan kegiatan EXPO kelas VII.<sup>18</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil observasi Penulis, yang selama melaksanakan penelitian mendapati banyaknya libur dan kegiatan lain seperti simulasi ujian kelas IX dan EXPO kelas VII.

---

<sup>16</sup> Husnia S.Abd.Kadir, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Kelas VIII F, 22 Februari 2023.

<sup>17</sup> Husnia S.Abd.Kadir, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Kelas VIII F, 22 Februari 2023.

<sup>18</sup> Sheila Nur Agna, Peserta Didik KELAS VIII SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Masjid Darul Ilmi, 5 April 2023.

Terkait dengan dana pelaksanaan IMTAQ, hasil wawancara Penulis dengan kepala SMP Negeri 3 Palu mengungkapkan anggaran dana khusus untuk bina IMTAQ tidak lagi menjadi persoalan serius.

Pelaksanaan bina IMTAQ di SMP Negeri 3 Palu tidak lagi menggunakan tenaga dari luar, sehingga tidak memerlukan anggaran khusus untuk menggaji. Selain itu, anggaran untuk bina IMTAQ telah di masukkan dalam dana BOS meski dalam jumlah yang terbatas. Tapi telah mem-*backup* kebutuhan dalam pelaksanaan bina IMTAQ di SMP Negeri 3 Palu.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi kendala atau permasalahan dalam pelaksanaan bina IMTAQ di SMP Negeri 3 Palu ialah kurangnya kesadaran dan motivasi belajar sebagian peserta didik, perbedaan kemampuan diantara mereka, dan sedikitnya waktu untuk pelaksanaan bina IMTAQ terlebih jika tidak dilaksanakan karena adanya kegiatan lain.

Terkait kendala di atas, Ibu Husnia mengatakan:

Guru melakukan berbagai cara dalam mengatasi peserta didik yang masih sulit di arahkan dan minim motivasi belajar, begitupun dengan perbedaan kemampuan peserta didik, dimana dalam hal ini yang menjadi masalah ialah peserta didik yang mengalami ketertinggalan kemampuan.<sup>20</sup>

Lebih lanjut Ibu Husnia menyampaikan:

Guru tetap senantiasa memberi nasehat dan arahan. Jika mereka melakukan pelanggaran, contohnya sengaja membolos di jam bina IMTAQ, akan di sanksi bahkan di serahkan ke guru BK. Sedangkan untuk peserta didik yang mengalami ketertinggalan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an contohnya, saya terkadang membimbing mereka di sela-sela jam pembelajaran.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Masnur, Kepala SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kepala Sekolah, 18 Maret 2023.

<sup>20</sup> Husnia S.Abd.Kadir, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Kelas VIII F, 22 Februari 2023.

<sup>21</sup> Husnia S.Abd.Kadir, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Kelas VIII F, 22 Februari 2023.

Penulis memandang dalam persoalan ini perlu adanya komunikasi dan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua murid yang sulit di arahkan dan minim motivasi belajar. Pendampingan atau program khusus juga diperlukan bagi peserta didik yang mengalami ketertinggalan kemampuan, khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an.

Terkait dengan jam pelaksanaan IMTAQ yang berkurang dari sebelumnya dan sering terganggu pelaksanaannya dengan kegiatan lain, Penulis memandang perlunya pihak sekolah melakukan evaluasi program. Bahkan dalam hal ini, perlu adanya panduan pelaksanaan dari dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Palu.

Sehubungan dengan hal di atas, Ibu Zuhaeriah mengungkapkan hal yang serupa:

Sejauh ini belum ada panduan pelaksanaan dari pemerintah atau dinas pendidikan daerah. Walikota hanya mengarahkan dan menyerahkan teknis pelaksanaannya ke Sekolah masing-masing. Sehingga pelaksanaan IMTAQ SMP Negeri 3 Palu hanya berdasarkan hasil rapat internal pihak sekolah.<sup>22</sup>

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa tidak ada evaluasi atau penilaian khusus bagi peserta didik untuk menilai perkembangan mereka dalam mengikuti program bina IMTAQ. Hal ini disampaikan oleh Ibu Husnia, yang mengatakan:

Tidak ada penilaian khusus atau evaluasi program, kami hanya menilai dari perubahan perilaku atau kedisiplinan peserta didik. Tolak ukurnya dilihat pada seberapa aktif mereka mengikuti program bina IMTAQ tersebut. Selain itu, sikap atau akhlak peserta didik juga pengetahuan mereka selama mengikuti pembelajaran tidak luput dari perhatian guru.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Zuhaeriah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Guru, 17 Maret 2023.

<sup>23</sup> Husnia S.Abd.Kadir, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Kelas VIII F, 22 Februari 2023.

Uraian di atas menunjukkan bahwa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan program bina IMTAQ lebih kepada persoalan internal. Untuk solusinya sendiri telah diupayakan oleh pihak sekolah sebagaimana di uraikan di atas, meski tentu perlu adanya solusi yang lebih efektif.

Penulis sendiri berharap agar kedepannya diterbitkan panduan pelaksanaan bina IMTAQ di sekolah-sekolah, termasuk dengan teknis evaluasi program, dan tujuan yang lebih terarah dalam bentuk indikator yang ingin dicapai. Agar pelaksanaan IMTAQ dapat berjalan lebih efektif dengan hasil yang lebih maksimal sesuai dengan harapan kita semua.

### ***C. Kontribusi Program Bina IMTAQ Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Palu***

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi Penulis menemukan beberapa kontribusi program bina IMTAQ dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik di SMP Negeri 3 Palu yakni: perilaku keagamaan yang meliputi shalat, dzikir, shalawat dan asmaul husna. Selain itu, Penulis juga menemukan adanya kontribusi IMTAQ pada aspek kedisiplinan dan wawasan keagamaan peserta didik.

#### **1. Perilaku Keagamaan**

##### **a. Shalat**

Berdasarkan hasil observasi Penulis, SMP Negeri 3 Palu menerapkan shalat dzuhur berjamaah bagi peserta didik dan guru-guru setiap hari selain hari Jumat. Sedangkan pada hari jumat pagi sesuai jadwal IMTAQ sekolah, di laksanakan shalat dhuha berjamaah.

Shalat merupakan rukun iman yang kedua dan akan menjadi amalan pertama yang dihisab di hari akhir kelak. Sehingga penting bagi peserta didik dibiasakan dan diberi contoh tentang pentingnya shalat, baik itu shalat wajib dan shalat sunnah. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Zuhaeriah:

Shalat itu fundamental, tiang agama. Jadi ini yang berusaha kami biasakan kepada peserta didik. Pemahaman dan kesadaran mereka untuk shalat yang menjadi tujuan utama yang ingin kita capai, dan ada perkembangan selama bina IMTAQ berlangsung. Peserta didik baik dari segi bacaan dan shalat berjamaahnya tidak terlalu sulit lagi untuk di arahkan, artinya mulai ada kesadaran.<sup>24</sup>

Sheila Nur Agna, peserta didik kelas VIII juga mengatakan:

Bacaan shalat saya menjadi lancar dan tidak lagi menunggu diperintah untuk shalat lima waktu. Sedangkan untuk shalat sunnah khususnya dhuha, saya menjadi paham tentang keutamaan, waktu pelaksanaan, dan *alhamdulillah* sekarang telah hafal doanya.<sup>25</sup>

Nur Fadila, menambahkan bahwa dirinya ikut merasakan hal yang sama, ia mengungkapkan:

Saya saat ini, jika mendekati hari ujian saya rutin melaksanakan shalat dhuha, hal ini setelah saya mendengarkan pada saat bina IMTAQ berlangsung bahwa salah satu keutamaan shalat ini ialah dipermudahnya urusan dan rezeki kita. Hal ini juga Karena saya telah menghafal niat hingga doanya.<sup>26</sup>

Terkait dengan hafalan shalat dan doa shalat dhuha peserta didik sebelumnya telah dites dan dilaksanakan praktik shalat di masa relawan PKM.

---

<sup>24</sup> Zuhaeriah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Guru, 17 Maret 2023.

<sup>25</sup> Sheila Nur Agna, Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Masjid Nurul Ilmi, 5 April 2023.

<sup>26</sup> Nur Fadila, Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Masjid Nurul Ilmi, 5 April 2023.



Gambar 6: Praktik shalat dhuha peserta didik SMP Negeri 3 Palu

Gambar di atas merupakan dokumentasi praktik shalat dhuha peserta didik SMP Negeri 3 Palu yang dilaksanakan pada masa relawan PKM UIN Datokarama Palu, dimana pada saat itu hafalan dan gerakan shalat peserta didik dites satu-persatu.

Hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa program bina IMTAQ berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik terhadap shalat, baik itu shalat wajib maupun sunnah. Meskipun untuk shalat sunnah khususnya dhuha, masih memerlukan peningkatan agar peserta didik juga termotivasi untuk melaksanakan shalat dhuha rutin di Rumah masing-masing tanpa menunggu moment ujian, dan ini tentu memerlukan perhatian dan kerjasama dari orang tua di Rumah.

b. Dzikir, shalawat, dan asamul husna

Kegiatan dzikir, shalawat, dan asmaul husna, dilaksanakan bergantian dan menyesuaikan dengan situasi. Hal ini sesuai dengan jadwal IMTAQ yang telah di bahas sebelumnya. Selain itu, Sheila Nur Agna salah satu peserta didik kelas VIII juga menuturkan hal serupa:

Jika shalat dhuha dilaksanakan enam atau delapan rakaat maka tidak ada kegiatan membaca dzikir dan shalawat. Tapi jika hanya empat rakaat berarti akan disambung dengan dzikir, shalawat, dan asmaul husna dari peserta didik.<sup>27</sup>

Lebih lanjut, Andi Magfira menyampaikan bahwa dari seringnya ia mengikuti pembacaan dzikir, shalawat, dan asmaul husna, saat program bina IMTAQ berlangsung membuat ia menjadi hafal dan terbiasa melafalkannya saat beraktivitas di luar sekolah.

Disaat membersihkan rumah saya terkadang bersenandung shalawat dan dzikir. Begitupun setelah shalat saya menjadi lebih tau bacaan-bacaan dzikir dan shalawat termasuk keutamaannya. Jadi yang dulunya setelah shalat saya langsung berdoa atau terkadang langsung berdiri, setelah mendapat wawasan baru melalui IMTAQ ini terkait dzikir dan shalawat saya membiasakannya setelah shalat. Begitupun dengan saat hendak berdoa, sesuai yang di ajarkan bahwa sebaiknya membaca nama-nama Allah dalam asmaul husna terlebih dahulu sebelum berdoa.<sup>28</sup>

Aurel Aprilia mengaku juga merasakan hal yang sama:

Saya pikir hanya musik yang menyenangkan, ternyata shalawat jauh lebih menenangkan. Jika dulunya saya hanya selalu bernyanyi, setelah menghafal shalawat yang sering dibacakan saat IMTAQ saya lebih senang bershalawat atau menyayikan asmaul husna, terlebih jika sedang mengasuh adik.<sup>29</sup>



Gambar 7: Peserta didik SMP Negeri 3 Palu sedang mengikuti pembacaan dzikir, shalawat, dan asmaul husna

<sup>27</sup> Sheila Nur Agna, Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Masjid Nurul Ilmi, 22 April 2023.

<sup>28</sup> Andi Magfira, Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Masjid Nurul Ilmi, 22 April 2023.

<sup>29</sup> Aurel Aprilia, Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Masjid Nurul Ilmi, 22 April 2023.

Gambar di atas menunjukkan peserta didik SMP Negeri 3 Palu yang sedang mengikuti pembacaan dzikir, shalawat, dan asmaul husna, di Masjid Darul Ilmi SMP Negeri 3 Palu, dipimpin oleh Imam Mesjid, Bapak Suardi. Dokumentasi di atas di ambil pada Jumat pekan ketiga bulan Maret tepatnya pada tanggal 17 Maret 2023.

Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan dzikir, shalawat, dan asmaul husna, dalam program bina IMTAQ berkontribusi dalam meningkatkan kecintaan peserta didik untuk berdzikir, bershalawat, dan membaca asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Kedisiplinan

Berdasarkan hasil observasi Penulis, SMP Negeri 3 Palu melaksanakan apel pagi bagi peserta didik setiap harinya terkecuali pada hari pelaksanaan bina IMTAQ, dan bagi peserta didik yang terlambat akan diberi hukuman.



Gambar 8: Apel pagi peserta didik SMP Negeri 3 Palu

Gambar di atas menunjukkan apel pagi peserta didik SMP Negeri 3 Palu di lapangan sekolah. Pada apel pagi tersebut peserta didik mendengarkan arahan dari guru piket. Penulis mengambil gambar di atas sebelum pelaksanaan kerja bakti di lingkungan sekolah.

Terkait dengan hal di atas, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengatakan bahwa:

SMP Negeri 3 Palu menerapkan apel pagi bagi peserta didik, yang mana di waktu itu guru piket akan memberi nasehat atau arahan terkait kedisiplinan, kebersihan, dan motivasi belajar. Untuk peserta didik yang terlambat, akan dinasehati dan diberi sanksi. Hal ini dilakukan untuk membentuk kedisiplinan peserta didik, hususnya disiplin waktu dan atribut sekolah.<sup>30</sup>

Lebih lanjut, wakasek kesiswaan juga menuturkan bahwa program bina IMTAQ berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Hal ini dilihat dari semakin kurangnya peserta didik yang melanggar. Baik itu dari ketepatan waktu mereka di jam masuk dan jam shalat, juga pada kelengkapan atribut. Ini membuktikan bahwa nasehat-nasehat yang disampaikan khususnya pada saat program bina IMTAQ berlangsung, itu sampai ke hati dan pikiran peserta didik.<sup>31</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Giniung peserta didik kelas VIII, ia mengatakan:

Dengan adanya program bina IMTAQ di hari Jumat, saya mulai terbiasa datang lebih awal ke Sekolah, karena jam masuknya lebih cepat. Selain itu, orang tua juga mengetahui bahwa di hari jumat itu saya masuk lebih awal dan ada kegiatan shalat dhuha berjamaah maka saya selalu diantar lebih cepat dari hari biasanya. Sehingga di hari-hari lain pun terbiasa untuk bersiap ke Sekolah lebih cepat.<sup>32</sup>

Akhmad Khoirul Yanto, peserta didik kelas VIII juga ikut merasakan peningkatan kedisiplinan setelah mengikuti program bina IMTAQ. Ia mengatakan:

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan bina IMTAQ dan melihat bagaimana guru-guru ikut shalat berjamaah saya menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu, dan berusaha untuk selalu ikut berjamaah di Masjid.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Andi Hakim Ramang, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Wakil Kepala Sekolah, 17 Maret 2023.

<sup>31</sup> Andi Hakim Ramang, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Wakil Kepala Sekolah, 17 Maret 2023.

<sup>32</sup> Giniung, Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Masjid Nurul Ilmi, 5 April 2023.

<sup>33</sup> Akhmad Khoirul Yanto, Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Masjid Nurul Ilmi, 5 April 2023.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa program bina IMTAQ tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik, namun juga berhasil meningkatkan kedisiplinan mereka.

### 3. Wawasan keagamaan

Yuni Argifli, peserta didik kelas VIII mengatakan bahwa ia memperoleh begitu banyak wawasan baru selama mengikuti program bina IMTAQ.

Awalnya perbedaan shalat wajib dan Sunnah saja saya tidak mengetahui. Namun, setelah rajin mengikuti program IMTAQ, jenis-jenis shalat Sunnah sekalipun saya sudah tau. Selain itu, bacaan dan doa-doa shalat saya juga semakin baik. Saya juga mendapatkan wawasan terkait ke-islaman seperti sejarah isra mi'raj dan lain-lain.<sup>34</sup>

Ilmu yang di dapatkan peserta didik saat mengikuti program bina IMTAQ juga dapat dilihat selama proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Husnia selaku guru PAI kelas VIII:

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam program bina IMTAQ sangat berpengaruh dengan proses pembelajaran di dalam kelas. Ketika materi pembelajaran memasuki bab shalat, asmaul husna, dan materi-materi lain yang peserta didik telah dapatkan pada saat bina IMTAQ berlangsung, itu sangat memudahkan proses pembelajaran. Peserta didik juga aktif karena mereka telah mengetahui dasar-dasar materi yang akan dipelajari.<sup>35</sup>

Hal senada disampaikan oleh Nur Khalifa, peserta didik kelas VIII ini menuturkan:

Selama mengikuti program bina IMTAQ banyak sekali pengetahuan baru yang saya dapatkan, karena ceramah atau kultum yang disampaikan materinya selalu berbeda. Dan itu bermanfaat tidak hanya dalam proses pembelajaran tapi juga ketika sudah di luar Sekolah. Contohnya jika ditanya

---

<sup>34</sup> Yuni Argifli, Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Masjid Nurul Ilmi, 5 April 2023.

<sup>35</sup> Husnia S.Abd.Kadir, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Kelas VIII F, 22 Februari 2023.

oleh orang tua atau adik, saya mampu menjawab terkait perbedaan shalat wajib dan Sunnah serta keutamaannya, saya mampu menjawab.<sup>36</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa program bina IMTAQ di SMP Negeri 3 Palu, ikut berkontribusi dalam meningkatkan wawasan keagamaan peserta didik. Adanya program ceramah dan kultum dalam pelaksanaan IMTAQ menjadi kesempatan bagi peserta didik untuk mendengar dan menyerap wawasan baru sesuai dengan materi yang disampaikan.



Gambar 9: Peserta didik SMP Negeri 3 Palu saat mendengarkan ceramah agama

Gambar di atas menunjukkan peserta didik SMP Negeri 3 Palu yang sedang mendengarkan ceramah agama oleh Imam Masjid Darul Ilmi, Bapak Suardi, dengan tema ceramah tentang shalat, pada jumat pekan pertama bulan Maret tepatnya pada tanggal 3 Maret 2023. Ceramah agama ini merupakan rangkaian pelaksanaan bina IMTAQ.

Hasil obsevasi dan wawancara Penulis di atas sesuai dengan apa yang telah Penulis uraikan di bab II. Bahwa pembentukan perilaku keagamaan peserta didik membutuhkan proses dan melibatkan peran orang-orang disekitarnya. Kontribusi

---

<sup>36</sup> Nur Khalifa, Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Palu, Wawancara oleh Penulis di Masjid Nurul Ilmi, 22 April 2023.

Program bina IMTAQ di SMP Negeri 3 Palu yang telah dicapai tidak lepas dari pendekatan-pendekatan yang berusaha diterapkan di lingkungan Sekolah.

Pihak sekolah menerapkan pendekatan pengalaman dan pembiasaan dengan memberikan kesempatan bagi semua peserta didik untuk mengikuti rangkaian kegiatan program bina IMTAQ serta adanya jadwal shalat dzuhur berjamaah sebelum pulang. Dengan kegiatan-kegiatan di atas peserta didik mendapatkan pengalaman dan diharapkan terbiasa melakukannya dimanapun.

Pendekatan emosional, rasional, dan fungsional, dalam pelaksanaan bina IMTAQ diterapkan melalui kegiatan ceramah dan dapat juga ditemui saat penyampaian kultum, hal ini menyesuaikan dengan materi yang disampaikan. Pendekatan emosional diterapkan jika yang disampaikan adalah kisah, cerita, atau nasehat. Jika guru menjelaskan tentang ayat dan hubungannya dengan sains atau teknologi ini adalah pendekatan rasional, dan pendekatan fungsional adalah ketika guru menjelaskan tentang manfaat dari ibadah atau kebaikan yang dilakukan terhadap kehidupan sehari-hari.

Terakhir adalah pendekatan keteladanan. Penulis melalui proses observasi melihat bahwa guru-guru yang beragama Islam ikut melaksanakan shalat dhuha dan rangkaian kegiatan bina IMTAQ lainnya. Ini membuktikan bahwa guru berusaha memberikan keteladanan kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, bina IMTAQ di SMP Negeri 3 Palu sebenarnya tidak hanya diterapkan di hari Jumat, tapi telah menjadi bagian dari visi misi sekolah, sehingga penerapannya dapat ditemui selama proses pembelajaran.

Kontribusi bina IMTAQ bagi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Palu, didapatkan melalui proses yang cukup lama. Mereka yang telah mengikuti program bina IMTAQ dari kelas VII harus menjaga konsistensinya dalam mengikuti program dan terus belajar serta mengasah kemampuan.

Uraian di atas juga menunjukkan bahwa hal mendasar dan yang menjadi utama dalam peningkatan perilaku keagamaan peserta didik adalah kesadaran mereka yang didapatkan setelah mendengar ceramah atau nasehat guru, serta adanya keteladanan yang mereka lihat dari guru bahkan teman.

Secara khusus, jika berdasarkan enam rukun iman dan definisi taqwa maka Penulis melihat bahwa: nilai iman kepada Allah ditanamkan melalui pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah serta pembacaan dzikir dan asmaul husna, nilai iman kepada malaikat ditanamkan melalui materi-materi ceramah, nilai iman kepada kitab-kitab Allah secara khusus ditanamkan melalui pembacaan ayat suci Al-Qur'an, nilai iman kepada rasul Allah ditanamkan melalui pembacaan shalawat, nilai iman kepada hari akhir serta iman kepada qada dan qadar didapatkan melalui ceramah agama atau kultum yang disampaikan saat program IMTAQ berlangsung. Sedangkan nilai taqwa dalam pelaksanaan bina IMTAQ di SMP Negeri 3 Palu peserta didik dapatkan melalui implementasi dari hasil seluruh rangkaian kegiatan bina IMTAQ di atas. Kebiasaan Shalat tepat waktu, membaca dzikir, shalawat, dan asmaul husna serta kebiasaan positif lainnya yang terbentuk dari pelaksanaan bina IMTAQ di SMP Negeri 3 Palu merupakan nilai dari taqwa yang dihasilkan.

Penulis akhirnya memandang bahwa nilai-nilai iman dan taqwa yang berusaha ditanamkan dalam pelaksanaan bina IMTAQ berhasil diserap oleh peserta didik dan menunjukkan adanya perubahan menuju arah yang lebih baik.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, Penulis merumuskan dua kesimpulan yaitu:

1. Pelaksanaan program bina iman dan taqwa (IMTAQ) di SMP Negeri 3 Palu beberapa kali mengalami perubahan dari segi jadwal pelaksanaan, kegiatan, dan pendanaan. Adapun pelaksanaannya saat ini, yakni dikhususkan pada hari Jumat pagi, mulai pukul 07.00 hingga 08.00 WITA, dimana kegiatannya meliputi shalat dhuha, kultum, ceramah agama, dzikir, shalawat, dan asmaul husna. Bina IMTAQ juga termasuk dalam visi SMP Negeri 3 Palu, sehingga nilai-nilai iman dan taqwa, tidak hanya didapatkan pada hari Jumat pagi, namun juga pada hari-hari lain, contohnya dengan adanya pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah sebelum pulang.
2. Adapun Kontribusi program bina iman dan taqwa (IMTAQ) dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik, meliputi: meningkatnya kesadaran shalat berjamaah, meningkatnya hafalan shalat dan surah pendek, serta wawasan peserta didik terkait shalat wajib dan Sunnah. Peserta didik juga menjadi mengetahui, menghafal, dan mulai membiasakan diri untuk berdzikir, bershalawat, serta membaca asmaul husna. Selain itu, wawasan keagamaan dan kedisiplinan peserta didik juga meningkat setelah mengikuti program bina IMTAQ.

### ***B. Saran-saran***

Berdasarkan kesimpulan di atas maka Penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Demi menunjang kualitas program bina IMTAQ diperlukan evaluasi dari pemerintah daerah, khususnya dinas pendidikan dan kebudayaan kota Palu, yakni evaluasi dari segi pendanaan, jadwal dan aturan pelaksanaan, serta indikator penilaian. Agar tujuan pelaksanaannya dapat tercapai dengan efektif dan efisien.
2. Diharapkan terjalinnya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua/wali peserta didik dalam mengarahkan dan mengawasi perkembangan perilaku keagamaan peserta didik. Sehingga perilaku keagamaan tersebut tidak hanya diterapkan di Sekolah tapi juga di aktualisasikan oleh peserta didik dimanapun ia berada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual*. Jakarta: PT. Arga, 2008.
- Alim Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarnya, 2011.
- Anas Yusuf. *Managemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*. Yogyakarta: Ircisod, 2009.
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Agama*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- Arikanto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arraiyyah Hamdar dan Jejen Mustafah. *Pendidikan Islam*. Depok: Prenadamedia Group, 2016.
- Azizah Nur. Dalam skripsi dengan judul “*Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Kegiatan Bina Iman dan Taqwa Pada Peserta Didik di SMA Al-Khairaat Kalukubula Kabupaten Sigi*.” Skripsi: IAIN Palu, 2019.
- Anirah, A dan Siti Syamsudduha. “Palu Kana Mapande Dalam Pembinaan Perilaku Beragama Pascag empa,” *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam* 11, No 01 (2022): 1305-1325.
- Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur’an Terjemah*. Depok: Al-Huda, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Depdiknas. *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 2006*.
- Depdiknas. *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 2006*.
- Hajar Siti. Dalam Skripsi Dengan Judul “*Penerapan Kegiatan IMTAQ Sebagai Sarana Menumbuhkan Nilai Moral dan Sikap Religius Siswa di SMPN 1 Lembar*.” Skripsi: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019.
- Hamalik Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensisndo, 2002.
- Hamdayama Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

- Hasan, Muhammad Tholchah dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis & Praktis*. Surabaya: Visipress Media, 2009.
- Idris Ahmad. Dalam Skripsi Dengan Judul “*Analisi Program Pembinaan IMTAQ Untuk Membangun Perilaku Keagamaan Siswa (Studi Kasus di MA NU 07 Salafiyah Kangkung Kendal)*.” Skripsi: Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2017.
- Margono S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Moleong Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. XII; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Mujib Abdul. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Nurdin Syafrudin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Om.makplus. *Definisi Pembinaan atau Pengertian Pembinaan*. <http://www.definisi-pengertian.com/2015/06/definisi-pembinaan-pengertian-pembinaan.html>. 21 Agustus 2022.
- Pemerintah Kota Palu, “*Tanamkan Pendidikan Keagamaan Sejak Dini, Pemkot Palu Launching Bina IMTAQ*” *Official Website Pemkot Palu*. [https://palukota.go.id/html\\_](https://palukota.go.id/html_) 27 Juni 2023.
- Pratiwi. *Pola Asuh Anak Pada Pernikahan Beda Agama*. Tangerang: Guna Darma, 2010.
- Purwanto Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sahlan Asmaun. *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: Malik Press, 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Cet. I; Bandung: Mizan, 2007.
- Sudijono Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XXVII; Bandung: CV. ALFABETA, 2018.
- Suhartono Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Sukhrahmad Winarno. *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 2003.

Thoules, Robert H. Thouless. *Pengantar Psikologi Agama*. Terj. Machnum Husein Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Umar Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tasir Bisnis*. Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000.

Winkel W.S. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2009.

Yin Robert K. *Case Study Design and Methods*. Diterjemah oleh M. Djauzi Mudzakir dengan judul: *Studi Kasus Desain dan Metode*. Cet.I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DOKUMENTASI



Gambar 10: wawancara dengan kepala SMP Negeri 3 Palu



Gambar 11: wawancara dengan Ibu Husnia



Gambar 12: wawancara dengan Ibu Zuhairiyah



Gambar 13: wawancara dengan wakasek kesiswaan



Gambar 14: wawancara dengan Sheila Nur Agna



Gambar 15: wawancara dengan Aurel Aprilia



Gambar 16: wawancara dengan Giniung



Gambar 17: wawancara dengan Akhmad Khoirul Yanto



Gambar 18: Wawancara dengan Yuni Argifli



Gambar 19: Wawancara dengan Nur Fadila



Gambar 20: Wawancara dengan Nur Khalifa



Gambar 21: Wawancara dengan Andi Magfira



Gambar 22: SMP Negeri 3 Palu



Gambar 23: Masjid Nurul Ilmi SMP Negeri 3 Palu

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Andini Resky Aulia, lahir di Sinjai, 05 Oktober 2001. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Ayahanda bernama Muh. Anwar dan Ibunda Asniar. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 25 Sinjai, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Al-Markaz Al-Islami Sinjai, kemudian melanjutkan di MAN 2 Sinjai dan lulus pada tahun 2019. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Palu pada tahun 2019 yang sekarang telah menjadi UIN Datokarama Palu. Penulis merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan merupakan kader Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Abrar angkatan 2019.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah swt, usaha yang disertai doa kedua orang tua, dosen pembimbing yang telah ikhlas membimbing, serta teman-teman seperjuangan yang membersamai dan memotivasi, Alhamdulillah Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kontribusi Program Bina IMTAQ dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 3 Palu.”